

**UPAYA GURU UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* DI SEKOLAH  
MENENGAH PERTAMA DARUSH SHOLIHIN KOTA BATU**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Muhammad Angga Rizqie**

**NIM. 17130143**



**PENDIDIKAN ILMU DAN PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2022**

**UPAYA GURU UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING*  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DARUSH SHOLIHIN KOTA BATU**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri*

*Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan*

*Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)*

**Oleh:**

**Muhammad Angga Rizqie**

**NIM. 17130143**



**PENDIDIKAN ILMU DAN PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
UPAYA GURU UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING*  
DI SMP DARUSH SHOLIHIN BATU KOTA BATU

SKRIPSI

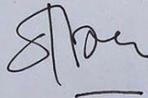
Oleh :

**Muhammad Angga Rizqie**

17130143

Telah disetujui:

Dosen Pembimbing



**Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si**

NIP. 197203202009012004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. Alfiana Yuli Efivanti, M.A**

NIP. 19710712006042001

**HALAMAN PENGESAHAN**

**UPAYA GURU UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING*  
DI SMP DARUSH SHOLIHIN BATU KOTA BATU**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh

**Muhammad Angga Rizqie (17130143)**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 4 Juli 2022

dan telah dinyatakan

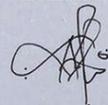
.. Lulus ..

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
atau Sarjana Pendidikan (S.Pd)

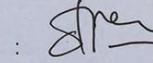
**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

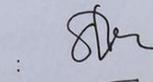
Ketua Sidang



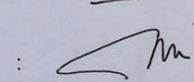
Sekretaris Sidang

: 

Pembimbing

: 

Penguji Utama

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



**Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd**

**NIP. 196504031998031002**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat kasih sayang, serta hidayah-Nya, sehingga penulis masih bisa melaksanakan kewajiban dalam menuntut ilmu serta menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kehadiran nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa dan memperkenalkan ajaran Islam yang dirahmati oleh Allah SWT. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat adanya bantuan dan dorongan dari pihak-pihak yang telah memberikan motivasi maupun support yang sangat berarti. Semoga halaman persembahan ini menjadi bukti tandanya terimakasih penulis atas kebaikannya, yaitu kepada :

1. Edy Sunarno yang berperan sebagai seorang ayah dalam kehidupan penulis, dan yang selalu memberikan supply penghidupan dan memberikan dorongan agar segera menyelesaikan skripsi ini.
2. Tri Atmi Murtiningsih sebagai orang yang sangat penting dan berperan sebagai ibu dalam kehidupan penulis, dan senantiasa menjadi tempat bercerita dan menjadi objek motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
3. Teman-Teman yang selalu memberikan support dan contoh baik, serta selalu memberikan arahan menuju pribadi yang mandiri dan selalu memberikan motivasi agar dapat menyelesaikan skripsi dengan sesegera mungkin
4. Wahyu Agus Prasetyo, S.Pd selaku guru yang membantu saya dalam proses penelitian ini di sekolah SMP Darush Sholihin.

**MOTTO**

*All We Need Is Keep Moving Forward*

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Angga Rizqie

Lamp. : 4 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muhammad Angga Rizqie

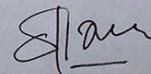
Nim : 17130143

Judul Skripsi : Upaya Guru untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran *Blended Learning* di SMP Darush Sholihin Kota Batu

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si  
NIP. 197203202009012004

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Angga Rizqie  
NIM : 17130143  
Fakultas/Jurusan : FITK / Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan..

Malang, 15 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Angga Rizqie

NIM. 17130143

## **KATA PENGANTAR**

Segala puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Taufiq, Hidayah, serta Inayah-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang merupakan tugas akhir dari Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Selanjutnya, sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari masa jahiliyah menuju kehidupan yang lebih baik dan penuh keberkahan serta kemuliaan yakni Addinul Islam. Dalam menyusun skripsi ini tidak terlepas oleh bantuan dari berbagai pihak yang dengan sukarela memberikan informasi, inspirasi dan semangat serta bimbingan bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh sebab itu peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
4. Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si., M.Pd.I. Selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Segenap dosen dari Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Sebagai manusia biasa, saya sadar

bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekhilafan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kebaikan peneliti di kemudian hari. Peneliti berharap semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi semua pihak. Amin Ya Robbal Alamin.

Muhammad Angga Rizqie  
NIM 17130243

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini, menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158 tahun 1987 dan No.0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

### A. Huruf

ا	=	A	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	s	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	l
ث	=	Ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	w
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	==	h
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	==	Dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	R	ف	=	f			

<p><b>B. Vokal Panjang</b>            Vokal (a) Panjang = ā            Vokal (i) Panjang = î            Vokal (u) Panjang = û</p>	<p><b>C. Vokal Diftong</b>            أو = aw            أي = ay            أو = u            اي = i</p>
---	--

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Orisinalitas Penelitian .....	6
---	---

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir.....47

Gambar 3.1 : Tahap Penelitian.....61

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
SURAT PERNYATAAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4

E. Orisinalitas Penelitian .....	6
F. Definisi Istilah .....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	13
BAB II.....	15
KAJIAN PUSTAKA .....	15
A. Landasan Teori .....	15
1. Upaya Guru .....	17
2. Motivasi Belajar Siswa.....	27
3. <i>Blended Learning</i> .....	38
B. Kerangka Berfikir.....	45
BAB III .....	48
METODOLOGI PENELITIAN.....	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Kehadiran Peneliti .....	49
C. Lokasi Penelitian .....	50
D. Data dan Sumber Data.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data .....	51
F. Analisis data .....	55
G. Uji Keabsahan Data .....	56
H. Tahap Penelitian .....	59
BAB VI .....	62
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....	62

A. Paparan Data .....	62
1. Profil SMP DARUSH SHOLIHIN BATU .....	62
2. Visi dan Misi SMP Darush Sholihin Batu .....	63
B. Hasil Penelitian .....	64
1. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Darush Sholihin Batu .....	64
2. Manfaat model pembelajaran <i>Blended Learning</i> di SMP Darush Sholihin Batu .....	66
BAB V .....	69
PEMBAHASAN .....	69
A. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Darush Sholihin Batu .....	69
B. Manfaat model pembelajaran <i>Blended Learning</i> di SMP Darush Sholihin Batu .....	70
BAB VI .....	72
PENUTUP .....	72
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	73
DAFTAR PUSTAKA .....	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	78
BIODATA MAHASISWA .....	87

## ABSTRAK

Rizqie, Muhammad Angga. 2022. *Upaya Guru untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Blended Learning di SMP Darush Shoihin Batu*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si

---

*Blended Learning* merupakan salah satu metode pembelajaran yang ada sejak lama, namun dalam kasus di masyarakat saat ini, metode *Blended Learning* merupakan metode yang wajib di terapkan, karena adanya kasus penyebaran virus sejak 2019, Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak dan mengalami penyebaran virus yang sangat pesat. Oleh karenanya pemerintah pusat menerapkan berbagai upaya guna mencegah penyebaran virus covid-19 tersebut, salah satu upaya yang diterapkan dalam pendidikan ialah pembelajaran daring (pembelajaran dari rumah secara online). Upaya yang dilakukan pemerintah tersebut berdampak positive sehingga saat ini sudah mulai ada penerapan pembelajaran secara offline namun bergantung akan situasi dan kondisi yang aa di lapangan. Terkadang penerapan pembelajaran offline diselingi dengan pembelajaran online.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Darush Sholihin kota Batu. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah secara umum untuk mendeskripsikan upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran *Blended Learning*. Secara khusus tujuan dari penelitian ini ialah 1) mendeskripsikan bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, 2) mendeskripsikan bagaimana manfaat *Blended Learning* bagi siswa. Hasil penelitian yang dilakukan dapat disampaikan bahwa : upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan beberapa metode seperti keterbukaan dalam sikap, dan membantu siswa dalam memahami potensi diri, serta manfaat dalam *Blended Learning* seperti mudahnya siswa dalam mempelajari materi sesuai kecepatan, dan lain sebagainya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif deskriptif. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini diantaranya ialah pengamatan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menguji keabsahan, dilakukan dengan pengumpulan data, penyajian data. Kondensasi data, dan penarikan kesimpulan

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembekajaran Blanded Learning adalah dengan bersifat terbuka terhadap siswa, dan membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dan menggali potensi yang dimilikinya. 2) Dampak yang dihasilkan dari pembelajaran Blanded Learning yaitu pembelajaran lebih fleksible, bisa meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan memaksimalkan penggunaan teknologi.

Kata Kunci : *Motivasi Belajar, Blended Learning*

## ABSTRACT

Rizqie, Muhammad Angga. 2022. Teacher's Efforts to Improve Student Motivation in *Blended Learning* at Darush Shoihin Batu Middle School. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor : Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si

---

*Blended Learning* is one of the learning methods that has existed for a long time, but in the case of today's society, the *Blended Learning* method is a method that must be applied, because of the case of the spread of the virus since 2019, Indonesia is one of the countries affected and experienced a very large spread of the virus. fast. Therefore, the central government implements various efforts to prevent the spread of the covid-19 virus, one of the efforts implemented in education is online learning (learning from home online). The efforts made by the government have a positive impact so that now there is an application of offline learning, but it depends on the situation and conditions in the field. Sometimes the application of offline learning is interspersed with online learning.

This research was conducted at Darush Sholihin Middle School in Batu city. The purpose of this research is generally to describe the teacher's efforts to increase student motivation in learning *Blended Learning*. Specifically, the objectives of this study are 1) to describe how the teacher's efforts in increasing student motivation, 2) to describe the benefits of *Blended Learning* for students. The method used in this research is descriptive qualitative. Which is where data collection uses methods such as observation, in-depth interviews, and documentation. The results of the research carried out can be conveyed that: the teacher's efforts to increase student learning motivation with several methods such as openness in attitude, and helping students understand their potential, as well as the benefits of *Blended Learning* such as the ease of students in learning the material according to speed, and so on.

The method used in this research is descriptive qualitative research method. In collecting data in this study, including observations, in-depth interviews, and documentation. Meanwhile, to test the validity, it is done by collecting data, presenting data. Data condensation, and conclusion drawing.

The results of this study are: 1) the teacher's efforts to increase student motivation through blended learning are open to students, and help students understand the learning material and explore their potential. 2) The impact resulting from blended learning is that learning is more flexible, can improve student learning outcomes, increase student involvement in learning and maximize the use of technology.

Keywords: *Learning Motivation, Blended Learning*

## نبذة مختصرة

رزقي ومحمد انغا. ٢٠٢٢. جهود المعلم لتحسين تحفيز الطلاب في التعلم المدمج في مدرسة داروش شويهيين باتو الإعدادية. أطروحة ، قسم تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مشرف الأطروحة: انيك رحمنية، درجة الماجستير في العلوم.

يعد التعلم المدمج أحد أساليب التعلم الموجودة منذ فترة طويلة، ولكن في حالة مجتمع اليوم ، فإن طريقة التعلم المدمج هي طريقة يجب تطبيقها ، بسبب حالة انتشار الفيروس منذ عام ٢٠١٩ باندونيسيا هي واحدة من البلدان المتضررة وشهدت انتشاراً سريعاً للفيروس. لذلك ، تبذل الحكومة المركزية جهوداً مختلفة لمنع انتشار فيروس كوفيد-١٩ ، ومن بين الجهود المبذولة في مجال التعليم التعلم عبر الإنترنت (التعلم من المنزل عبر الإنترنت). كان للجهود التي تبذلها الحكومة تأثير إيجابي بحيث يوجد الآن تطبيق للتعلم دون اتصال بالإنترنت ، لكنه يعتمد على الوضع والظروف في هذا المجال. أحياناً يتخلل تطبيق التعلم دون اتصال بالإنترنت التعلم عبر الإنترنت.

تم إجراء هذا البحث في مدرسة داروش شولييهن الإعدادية في مدينة باتو. الغرض من هذا البحث بشكل عام هو وصف جهود المعلم لزيادة تحفيز الطلاب على التعلم التدمج. على وجه التحديد ، أهداف هذه الدراسة هي (١) وصف جهود المعلم في زيادة تحفيز الطلاب ، (٢) لوصف فوائد التعلم المدمج للطلاب. الطريقة المستخدمة في هذا البحث وصفية كيفية. وهو المكان الذي يستخدم فيه جمع البيانات طرقاً مثل المراقبة والمقابلات المتعمقة والتوثيق. يمكن نقل نتائج البحث الذي تم إجراؤه إلى ما يلي: جهود المعلم لزيادة تحفيز الطلاب على التعلم بعدة طرق مثل الانفتاح في الموقف، ومساعدة الطلاب على فهم إمكاناتهم، فضلاً عن فوائد التعلم المدمج مثل سهولة الطلاب في تعلم المادة حسب السرعة، وما إلى ذلك.

في النوعي الوصف في البحث منهج هو البحث هذا في المسمى تخدم المنهج المتعمقة والمقابلات الملاحظات ذلك في بما ، الدراسة هذه في البيانات جمع طريق عن ذلك يتم ، الصلاحية لاختبار ، نفسه الوقت وفي والتوثيق الرسم واسد نتائج ، البيانات تكثيف البيانات وتقديم البيانات جمع نتائج هذه الدراسة هي: (1) جهود المعلم لزيادة تحفيز الطلاب من خلال التعلم المدمج مفتوحة للطلاب، ومساعدة الطلاب على فهم المواد التعليمية واستكشاف إمكاناتهم. (2) التأثير الناتج عن التعلم المدمج هو أن التعلم أكثر مرونة، ويمكن أن يحسن نتائج تعلم الطلاب، ويزيد من مشاركة الطلاب في التعلم ويزيد من استخدام التكنولوجيا.

الكلمات المفتاحية: دافع التعلم ، التعلم المدمج

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, setiap orang berhak memperoleh dan mendapatkan Pendidikan yang layak untuk bekal di masa yang akan datang. Pendidikan berperan penting dalam perjalanan hidup setiap manusia untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Sukses maupun tidaknya pendidikan pada seseorang juga dipengaruhi oleh Minat belajar pada dirinya sendiri

Motivasi belajar merupakan suatu faktor psikologis dalam diri siswa yang dapat mendukung maupun menunjang aktivitas belajar pada siswa. Guru perlu sekali mengenal minat-minat muridnya, karena ini penting bagi guru untuk memilih bahan pelajaran, merencanakan pengalaman-pengalaman belajar, menuntun mereka ke arah pengetahuan, dan untuk mendorong motivasi belajar mereka. Siswa yang tidak berminat terhadap bahan pelajaran akan menunjukkan sikap yang kurang simpatik, malas dan tidak bergairah mengikuti proses belajar mengajar. Untuk merangsang perhatian siswa setiap guru dituntut harus mampu menciptakan suasana proses belajar mengajar sedemikian rupa sehingga mampu menarik perhatian siswa terhadap apa yang diberikan. Suatu keadaan yang menarik perhatian siswa diharapkan dapat menimbulkan minat dan motivasi belajar siswa.

Hampir di seluruh penjuru dunia pada saat ini terkena wabah atau pandemic yang sangat berbahaya bagi kehidupan manusia, pandemi tersebut bernama Covid-19. Wabah tersebut pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China. Dan akhirnya tersebar ke seluruh dunia termasuk negara Indonesia. Presiden Joko Widodo atau Jokowi secara resmi menetapkan penyakit Covid-19 sebagai bencana nasional. Penetapan penyakit akibat virus corona itu dinyatakan melalui Keputusan Presiden (Keppres) Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non-Alam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) sebagai bencana nasional.

Seperti yang kita ketahui, di era pandemi Covid-19 yang ada di seluruh dunia, mengharuskan setiap sekolah untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara online kepada siswanya, hal ini dikarenakan kebijakan social distancing yang mengharuskan siswa untuk tidak pergi ke sekolah dan melakukan pembelajaran online di rumah. Saat ini dunia pendidikan di Indonesia, terjadi migrasi besar-besaran dari bentuk tatap muka konvensional menuju tatap muka dalam jaringan (online). Dan ini tentunya memaksa semua unsur pembelajaran mulai dari guru, sarana pembelajaran, dan cara belajar untuk berubah semua.

Mengenai hal tersebut, maka proses pembelajaran diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran *Blended Learning*. Hal tersebut tentu saja mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar dikarenakan siswa sudah terbiasa untuk datang ke sekolah dan melaksanakan kegiatan pembelajaran secara konvensional. Pembelajaran *Blended Learning* di SMP Darush Sholihin Batu dilaksanakan karena mengikuti kebijakan pemerintah yang melakukan

lockdown di berbagai daerah yang bertujuan untuk menghindari dan mengurangi angka pandemic covid-19 yang semakin tinggi. Pemerintah membuat kebijakan *School From Home* untuk para siswa dan guru agar siswa tetap bisa bersekolah dan juga merasa aman walaupun sedang di dalam kepanikan karena pandemic Covid-19.

Motivasi belajar siswa tentunya sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran. Pada era pandemi Covid-19 peneliti menemukan hal yang unik terhadap motivasi belajar siswa. Kegiatan pembelajaran yang sebelumnya sudah ditetapkan sejak lama yakni pembelajaran tatap muka harus diberhentikan sementara karena dampak dari pandemi covid-19 dan akhirnya kegiatan belajar mengajar dialihkan menjadi model pembelajaran blended learning. Tentunya hal tersebut sangat berdampak terhadap motivasi belajar siswa di SMP Darush Sholihin Kota Batu.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti perilaku siswa khususnya siswa jurusan IPS di SMP Darush Sholihin Batu. Dengan demikian peneliti mengajukan penelitian skripsi dengan judul “Upaya Guru untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran *Blended Learning* di SMP Darush Sholihin Batu Kota Batu”.

## **B. Fokus Penelitian**

Setelah mencermati pembahasan dari latar belakang di atas, peneliti mengetahui tujuan serta kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran *Blended Learning* di SMP Darush Sholihin Batu?
2. Apa saja dampak model pembelajaran *Blended Learning* di SMP Darush Sholihin Batu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai rumusan masalah di atas, peneliti dapat mengetahui tujuan serta kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Darush Sholihin Batu.
2. Untuk mendeskripsikan dampak dari model pembelajaran *Blended Learning* siswa di SMP Darush Sholihin Batu.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka diharapkan penelitian ini memiliki berbagai macam aspek manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran efektivitas pembelajaran *Blended Learning* bagi motivasi belajar siswa.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan serta sebagai bahan kajian pada bidang akademis ataupun menjadi sumber referensi dalam pengkajian tentang upaya guru dalam pelaksanaan

pembelajaran *Blended Learning* dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Secara Praktis

### a) Bagi peneliti

Sebagai penambah pengetahuan serta pemahaman peneliti di bidang sistem pembelajaran *Blended Learning* yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di era pandemi covid-19. Selain itu penelitian ini juga dapat memberikan peningkatan kompetensi dalam bidang penelitian.

### b) Bagi peneliti lain

Dalam hal ini, peneliti mengharapkan bahwa penelitian ini dapat dijadikan referensi dan juga pijakan untuk penelitian-penelitian berikutnya yang berfokus pada pemilihan sistem pembelajaran daring yang cocok bagi siswa serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut.

### c) Bagi siswa SMP Darush Sholihin Batu

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan siswa SMP Darush Sholihin Batu agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien juga diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar di era pandemi.

### d) Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan para pendidik dalam menggunakan media pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan

motivasi belajar siswa di era pandemi yang mengharuskan siswa untuk tetap belajar dari rumah.

e) Bagi lembaga pendidikan

Diharapkan dapat dijadikan opsi dalam memberikan kebijakan atas penerapan pembelajaran daring menggunakan media tele conference dan memberikan fasilitas yang baik dan berguna bagi seluruh siswa di sekolah agar terbangun karakter peserta didik yang cerdas dan tepat dalam menggunakan kemajuan teknologi.

f) Bagi masyarakat

Dengan adanya peningkatan sistem pembelajaran yang baru, diharapkan masyarakat, khususnya keluarga ikut serta berperan dalam mengontrol motivasi belajar anak di era pandemi.

### E. Orisinalitas Penelitian

Untuk mengetahui sub kajian yang sudah diteliti pada penelitian sebelumnya, maka diperlukan adanya komparasi unsur-unsur perbedaan dengan konteks pada penelitian ini. Diantara penelitian terdahulu peneliti menemukan beberapa persamaan serta perbedaan yang disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 1. Rekapitulasi Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Penerbit, Tahun terbit	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Amelia Dilla, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada	• Subjek penelitian yang	• Penelitian ini sama-sama	Penelitian ini berfokus pada upaya guru

	<p>Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Online Di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah” (Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi 2020)</p>	<p>berbeda, peneliti terdahulu melakukan penelitian pada Sekolah tingkat Madrasah Ibtidaiyah (SD), sedangkan pada penelitian ini bersubjek pada sekolah tingkat SMP.</p>	<p>meneliti tentang motivasi belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama menggunakan metode kualitatif</li> </ul>	<p>untuk meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran <i>Blended Learning</i>, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh saudara Dilla Amelia hanya berfokus pada motivasi belajar siswa</p>
2.	<p>Eko Santoso, “Penerapan Pembelajaran Blended Learning pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SD Negeri 52 Kota Bengkulu Selama Masa Pandemi Covid 19” (Skripsi IAIN Bengkulu 2021)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti terdahulu meneliti siswa pada tingkat SD.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.</li> <li>• Sama-sama mengambil tema penelitian tentang Pembelajaran <i>Blended Learning</i>.</li> </ul>	<p>penelitian ini berfokus pada upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran <i>Blended Learning</i>..</p>
3.	<p>Khusnul Khotimah, “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran IPS kelas IV di SDN 2 Purwodadi di Masa Pandemi Covid-19” (Skripsi IAIN Metro 2021)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subjek penelitian yang berbeda, peneliti terdahulu melakukan penelitian pada siswa tingkat Sekolah Dasar,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini sama-sama meneliti tentang pembelajaran daring</li> <li>• Sama-sama menggunakan metode kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini berfokus pada upaya guru dalam pelaksanaan pembelajaran <i>Blended Learning</i> untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.</li> </ul>

		sedangkan pada penelitian ini bersubjek pada sekolah (SMP).		Sedangkan peneliti terdahulu hanya berfokus pada peran guru..
4.	Abdul Muhaimin, "Upaya Guru IPS dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS" (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2010)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini berfokus pada motivasi belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran <i>Blended Learning</i> sedangkan peneliti terdahulu hanya berfokus kepada upaya guru untuk memotivasi belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti terdahulu bersubjek pada siswa tingkat SMP sedangkan penelitian ini berfokus kepada siswa tingkat SMA</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini berfokus pada motivasi belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran <i>Blended Learning</i> sedangkan peneliti terdahulu hanya berfokus kepada upaya guru untuk memotivasi belajar</li> </ul>

Berdasarkan beberapa penelitian yang ada pada tabel diatas belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji tentang upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran *Blended Learning* , pada era pandemi seperti ini siswa disarankan untuk belajar mandiri dari rumah menggunakan media pembelajaran daring . Hal tersebut tentu saja harus dibarengi dengan penyediaan fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran

online tersebut. Pembelajaran online merupakan hal baru bagi sebagian siswa di sekolah, hal tersebut dikarenakan sistem pendidikan di Indonesia dari dulu kebanyakan menggunakan sistem pembelajaran secara konvensional/tatap muka. Maka dari itu penelitian ini berfokus untuk mengkaji Upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran *Blended Learning* agar tetap berjalan efektif dan efisien.

## **F. Definisi Istilah**

Untuk terhindar dari terjadinya kekeliruan dalam menafsirkan atau memahami istilah-istilah yang ada, maka penting bagi penulis untuk memberikan pembahasan serta penegasan dari istilah-istilah yang berkaitan dengan judul penelitian tersebut, sebagai berikut:

### **1. Pengertian Upaya Guru**

Guru adalah salah satu komponen utama dalam sebuah proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Maka dari itu, guru yang menjadi salah satu unsur dalam bidang kependidikan harus berperan dengan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai seorang tenaga profesional. Hal ini juga dapat dikatakan bahwa dalam setiap individu guru terdapat sebuah tanggung jawab untuk mengantarkan para siswanya menuju pada kedewasaan ataupun taraf kematangan tertentu.<sup>1</sup>

### **2. Pengertian Motivasi Belajar.**

---

<sup>1</sup> Sadirman A. M, *Interaksi dan Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hal 125

Motivasi belajar adalah sebuah kecenderungan psikologis atau dorongan internal pada diri siswa yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar diperlukan setiap siswa agar bias melaksanakan pembelajaran secara efektif.

Motivasi belajar merupakan sebuah penggerak dari proses pembelajaran. Motivasi belajar berperan penting dalam proses pembelajaran karena jika siswa tidak dibekali motivasi dari awal maka mereka akan kesulitan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin efektif siswa dalam menguasai mata pembelajaran. Motivasi disebut sebagai satu hal penting bukan hanya karena motivasi menjadi pemacu semangat belajar tetapi juga memperlancar belajar dengan hasil belajar yang diharapkan.

Bisa disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan kemauan, dorongan, kehendak, atau alasan yang ada dalam diri seseorang untuk bisa menguasai atau mempelajari berbagai hal. Motivasi juga bias diartikan sebagai penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu agar bias mencapai sebuah tujuan yang diinginkan.

### 3. Pengertian Pembelajaran *Blended Learning*

Model pembelajaran *Blended Learning* yang mengombinasikan dua kegiatan yakni tatap muka dan daring. Di dalam penerapannya, pembelajaran ini mengurangi pembelajaran secara langsung di dalam kelas. Tujuan menggunakan model pembelajaran ini yaitu supaya peserta didik lebih mandiri dan aktif dalam belajar. Kelebihan dari model pembelajaran ini yaitu mampu

menyampaikan materi pembelajaran dimana dan kapan saja, pembelajaran luring maupun daring yang saling melengkapi, pembelajaran menjadi efektif dan efisien, meningkatkan aksesibilitas, dan pembelajaran menjadi luwes, tidak kaku.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari laporan penelitian ini, maka peneliti mengurutkan sistematika pembahasannya sebagai berikut:

### **1. BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab pertama berisikan: latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas (penelitian terdahulu), definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

### **2. BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab kedua berisikan teori-teori yang menjadi landasan dari penelitian. Teori-teori tersebut didapatkan dari buku, jurnal ilmiah, penelitian terdahulu dan juga sumber-sumber lain yang mendukung dalam penelitian ini.

### **3. BAB III: METODE PENELITIAN**

Pada bab tiga berisi penjabaran mengenai metode penelitian serta komponen-komponen penelitiannya. Disini, peneliti membahas mengenai langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pelaksanaan penelitian, diantaranya ialah: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik atau prosedur pengumpulan data,

analisis data, dan prosedur atau tahap-tahap penelitian. Adapun pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif.

4. BAB IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian, mencakup paparan data yang ada di lapangan dan hasil penelitian mengenai upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran *Blended Learning* di SMP Darush Sholihin Batu.
5. BAB V : Pembahasan, merupakan penjelasan tentang hasil dari penelitian dari upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran *Blended Learning* di SMP Darush Sholihin Batu
6. BAB VI : Penutup, merupakan bab terakhir dari skripsi Yang mencakup kesimpulan dari hasil penelitian dan saran bagi yang bersangkutan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Upaya Guru**

###### **a. Pengertian Upaya Guru**

Jabatan Guru dikenal sebagai suatu pekerjaan professional, artinya jabatan ini memerlukan suatu keahlian khusus. Sebagaimana orang menilai bahwa dokter, insinyur, ahli hukum, dan sebagainya sebagai profesi tersendiri Pekerjaan ini tidak bisa dikerjakan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Banyak orang yang pandai berbicara tertentu, namun orang demikian belum tentu dapat disebut sebagai seorang guru.<sup>2</sup>

Sehubungan dengan fungsinya sebagai “Pengajar”, “Pendidik” dan “Pembimbing”, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Perananguru ini akan senantiasa menggambarkan pola diri guru. Peranan Guru ini akansenantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagaiinteraksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama Guru, maupun denganstaf yang lain. Dari Berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagiandari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajarmengajar dan berinteraksi dengan siswanya.

---

<sup>2</sup> Prof. Dr. Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar ( Jakarta : PT. Bumi Aksara.2007)117-118)

Mengenai apa peranan guru itu ada beberapa pendapat yang dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Prey Katz menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai- nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan
- 2) Havighurst menjelaskan bahwa peranan guru di sekolah sebagai Pegawai (employee) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (Subordinate) terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.
- 3) James W. Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.
- 4) Federasi dan Organisasi Profesional Guru Sedunia, mengungkapkan bahwa peranan guru di sekolah, tidak hanya sebagai transmitter dari ide tetapi juga berperan sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap<sup>3</sup>

Dari beberapa pendapat di atas maka secara rinci peranan guru dalam kegiatan belajar-mengajar, secara singkat dapat disebutkan sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Sardiman A. M, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*( Jakarta: Rajawali Pers,2014), hlm 143-144

### 1) Informator

Sebagai pelaksana cara mengajar informatif, Laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum. Dalam pada itu berlaku teori komunikasi berikut :

- a) Teori Stimulus-respons
- b) Teori Dissonance-reduction
- c) Teori pendekatan fungsional

### 2) Organisator

Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.<sup>4</sup>

### 3) Motivator

Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar lama dikenal dengan istilah “ing madya mangun karsa”.

---

<sup>4</sup> Ibid.

Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar- mengajar. Karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam arti personalisasi dan sosialisasi diri.

4) Pengarah/director

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. Guru harus juga “Handayani”.

5) Inisiator

Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Sudah barang tentu ide-ide itu merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya. Jadi termasuk pula dalam lingkup semboyan “ing ngarso sung tulodo”.

6) Transmitter

Dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

7) Fasilitator

Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif.

#### 8) Mediator

Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya menengahi atau memberikan jalan ke luar kemacetan dalam diskusi siswa. Mediator juga diartikan penyedia media. Bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan penggunaan media.

#### 9) Evaluator

Ada kecenderungan bahwa peran sebagai evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak. Tetapi kalau diamati secara agak mendalam evaluasi-evaluasi yang dilakukan guru itu sering hanya merupakan evaluasi ekstrinsik dan sama sekali belum menyentuh evaluasi intrinsik. Evaluasi yang dimaksud adalah evaluasi yang mencakup pula evaluasi intrinsik. Untuk ini guru harus hati-hati dalam menjatuhkan nilai atau kriteria keberhasilan. Dalam hal ini tidak cukup hanya dilihat dari bisa atau tidaknya mengerjakan mata pelajaran yang diujikan, tetapi masih perlu ada pertimbangan-pertimbangan yang sangat unik dan kompleks, terutama yang menyangkut perilaku dan values yang ada pada masing-masing mata pelajaran.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Ibid, hal 146.

Sebagai pendidik dan pengajar guru merupakan salah satu penentu kesuksesan dalam pendidikan. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mengembangkan kreativitasnya dalam proses belajar mengajar. Guru harus kreatif dan mencari cara agar proses belajar mengajar mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan, serta menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan tuntutan pencapaian tujuan, dengan mengembangkan faktor situasi dan kondisi belajar peserta didik

Upaya guru dalam memotivasi yaitu bisa dengan memberi angka dalam hal ini simbol dari hasil kegiatan belajar, hadiah untuk motivasi yang kuat, kompetensi persaingan baik individu maupun kelompok, ego-involvement menumbuhkan kesadaran siswa agar merasakan pentingnya tugas, memberikan ulangan pada siswa untuk giat belajar, mengetahui hasil belajar, pujian apabila siswa berhasil menyelesaikan tugasnya, hukuman yang tepat sebagai menambah motivasi.<sup>6</sup>

b. Tugas Guru

Tugas guru dalam dunia pendidikan adalah mengajar dan mendidik, keduanya merupakan faktor yang sangat penting demi terlaksananya proses pendidikan. Dalam konteks inilah guru dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki kemampuan didaktis dan mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didiknya.

---

<sup>6</sup> Gita Pratiwi, Sri Artati Waluyati. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN di SMP Negeri 13 Palembang" Jurnal Bhineka Tunggal Ika, vol 6 hal 55-56

Guru sebagai pengajar dan pendidik tidak dapat dipisah- pisahkan, melainkan keduanya saling mempengaruhi dan berkewajiban mendidik kecerdasan, memberikan pengetahuan dan melatih anak didik sehingga kecerdasan maupun rohaninya seimbang.

Untuk bisa menunaikan tugasnya ini, guru seharusnya memiliki segala sesuatu yang berguna demi tugasnya. Tuntutan inilah yang membatasi kedudukannya, sehingga akibatnya tidak semua orang dapat atau berhak menjadi guru.

Guru mempunyai tugas baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan terdapat 3 jenis tugas guru, yaitu: tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.<sup>7</sup>

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya tidak menarik, maka kegagalan pertama

---

<sup>7</sup> Moh. Uzer Usman, Op. Cit, hal 6

adalah ia tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada siswanya. Para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik.<sup>8</sup>

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya, karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Tugas guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakekatnya merupakan komponen strategis yang memilih peran yang sangat penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa.

c. Upaya Guru Sebagai Motivator

KBBI mendefinisikan motivator adalah orang (perangsang) yang menyebabkan motivasi orang lain untuk melaksanakan sesuatu, pendorong, penggerak.

E Mulyasa mengungkapkan bahwa, “guru sebagai motivator hendaknya guru bertanggung jawab mengarahkan pada yang baik, harus menjadi contoh, sabar, dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan disiplin dalam diri (self discipline). Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu melakukan tiga hal sebagai berikut:

- 1) Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya

---

<sup>8</sup> 1

Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, Edisi Kedua, 2005) Cet. 17. Hal 7

- 2) Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya
- 3) Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.<sup>9</sup>

Menurut Blumenfeld (1992) ada tiga tugas penting untuk guru berkaitan dengan memotivasi siswa belajar, yaitu:

- 1) Mengajak siswa untuk secara produktif berpartisipasi dalam proses belajar di kelas, atau dengan kata lain guru menciptakan kondisi motivasi belajar
- 2) Merancang tujuan jangka panjang untuk mengembangkan kepribadian siswa yang termotivasi untuk belajar sehingga mereka akan mampu untuk mendidik diri mereka sendiri sepanjang hidupnya.
- 3) Mengajak siswa untuk dapat memiliki kemampuan berpikir secara mendalam terhadap apa yang mereka pelajari.<sup>10</sup>

Menurut oemar Hamalik (2008), memotivasi belajar penting artinya dalam proses belajar siswa karena berfungsi mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar.<sup>11</sup>

Menurut De Decce dan Grawford (1974) ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan

---

<sup>9</sup> E. Mulyasa, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 192

<sup>10</sup> Ibid, hal 39-40.

<sup>11</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan inovatif* (Jogjakarta: Diva Press, 2014), hal 45-47

motivasi belajar anak didik, yaitu guru harus dapat menggairahkan anak didik, memberikan harapan yang realistis, memberikan insentif, dan mengarahkan perilaku anak didik kearah yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran.

#### 1) Menggairahkan Anak didik

Dalam kegiatan rutin di kelas sehari hari guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Ia harus selalu memberikan kepada anak didik cukup banyak hal-hal yang perlu dipikirkan dan dilakukan. Guru harus memelihara minat anak didik dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek pelajaran dalam situasi belajar.

Discovery learning dan metode sumbang saran (brain storming) memberikan kebebasan semacam ini. Untuk dapat meningkatkan kegairahan anak didik, guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai disposisi awal setiap anak didiknya.

#### 2) Memberikan Harapan Realistis

Guru harus memelihara harapan-harapan anak didik yang realistis dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis.

Untuk itu guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis setiap anak didik di masa lalu. Dengan demikian, guru dapat membedakan antara harapan-harapan yang realistis, pesimistis, atau terlalu optimis. Bila anak didik telah banyak mengalami

kegagalan, maka guru harus memberikan sebanyak mungkin keberhasilan kepada anak didik.

### 3) Memberikan Insentif

Bila anak didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran.

### 4) Mengarahkan perilaku anak didik

Mengarahkan perilaku anak didik adalah tugas guru. Di sini kepada guru dituntut untuk memberikan respons terhadap anak didik yang tak terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas. Anak didik yang diam, yang membuat keributan, yang berbicara semaunya, dan sebagainya harus diberikan teguran secara arif dan bijaksana. Usaha menghentikan perilaku anak didik yang negatif dengan memberi gelar yang tidak baik adalah kurang manusiawi. Jangankan anak didik, guru pasti tidak senang diberi gelar yang tidak baik. Jadi, cara mengarahkan perilaku anak didik adalah dengan memberikan penugasan, bergerak mendekati, memberikan hukuman yang mendidik, menegur dengan sikap lemah lembut dan dengan perkataan yang ramah dan baik.<sup>12</sup>

Seperti dikutip oleh Gage dan Berliner (1979), French dan Raven (1959) menyarankan sejumlah cara meningkatkan motivasi anak didik tanpa harus melakukan reorganisasi kelas secara besar-besaran.

---

<sup>12</sup> Drs. Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal 135-136.

Seorang pendidik diharuskan untuk selalu memompa semangat para anak didiknya untuk belajar dengan tekun, menghadapi kesusahan dengan senyum dan keterbatasan dengan semangat berubah. Motivasi semacam ini akan membuat semangat mereka kembali menyala terang. Dalam Psikologi, istilah motivasi mengacu pada konsep yang digunakan untuk menerangkan kekuatan-kekuatan yang ada dan bekerja pada diri organisme atau individu yang menjadi penggerak tingkah laku organisme atau individu tersebut.

Memberikan motivasi dalam dunia kependidikan mutlak diperlukan. Pasalnya, dengan motivasi tersebut, anak didik akan merasa dihargai dan dipercaya. Sebagaimana prinsip utama dalam tabiat manusia adalah kebutuhan untuk dihargai, kata William James, bapak psikologi modern Amerika Serikat. Jika anak didik sudah merasa dihargai dan dipercaya, maka proses transformasi nilai akan berjalan dengan optimal. Para anak didik ini akan semakin giat untuk berkarya, untuk berproses.

Jadi kalau orang tua dan pendidik berusaha memahami kondisi atau kekuatan-kekuatan yang menjadi penggerak dan pengarah tingkah laku seorang anak, berarti mereka sedang mempelajari motivasi.

Juga, kalau berusaha menemukan cara-cara yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas tingkah laku seorang anak, berarti juga sedang mempelajari motivasi.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> 23 Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit* (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hal 84.

## 2. Motivasi Belajar

### a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah variabel yang terdiri dari dua kata yaitu motivasi dan belajar, yang keduanya memiliki arti tersendiri. Jika membahas mengenai motivasi, sering kali disandingkan dengan kata motif. Sesuai dengan penelusuran peneliti, motif dapat diartikan sebagai gerak atau sesuatu yang mendorong individu untuk bergerak.<sup>14</sup> Sedangkan motivasi, menurut Mc Donald adalah suatu perubahan energi yang terjadi pada individu yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi atau tindakan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>15</sup> Sedangkan belajar menurut Slameto adalah suatu proses usaha untuk mendapatkan perubahan pada tingkah laku.<sup>16</sup> Dengan demikian yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang terletak di dalam diri peserta didik yang memunculkan niat untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi adalah sebuah konstruksi teoretis untuk menjelaskan inisiasi, arah, intensitas, ketekunan, dan kualitas perilaku, terutama perilaku yang diarahkan pada tujuan. Motivasi memberikan dorongan untuk tindakan yang bertujuan dengan arah yang diinginkan baik fisik maupun mental, sehingga aktivitas menjadi bagian yang sangat penting dalam motivasi (Lee & Martin,

---

<sup>14</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English, 1991). hlm 997.

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). hlm 114.

<sup>16</sup> *Ibid.* hlm 10

2017). Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar akan mampu menentukan tujuan dari proses pembelajarannya (Ormrod, 2008).

Adapun yang dimaksud dengan motivasi ialah suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.<sup>17</sup> Setiap individu memiliki kebutuhannya masing-masing. Kebutuhan itulah yang menjadi penyebab munculnya dorongan yang akan mengaktifkan tingkah laku yang baru pada individu tersebut. Pendapat lain menyatakan bahwa motivasi belajar adalah perilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik untuk berperilaku terhadap proses belajar yang dialaminya.<sup>18</sup>

Sedangkan belajar dapat diartikan sebagai “suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri didalam interaksi dengan lingkungannya”.<sup>19</sup> Pada saat proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa, motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi satu sama lain. Siswa akan giat belajar jika ia mempunyai motivasi untuk melakukan aktivitas belajar.

---

<sup>17</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm 3.

<sup>18</sup> Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 133.

<sup>19</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*. Hlm 35.

Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajar untuk memperoleh prestasi yang lebih baik.<sup>20</sup> Jadi, apabila siswa telah memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, maka ia akan dapat memperoleh prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar yang baik tersebut dapat ditunjukkan dari perolehan hasil belajar siswa yang baik pula.

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah dalam kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh mahasiswa dapat tercapai. Sadirman (dalam Dhitaningrum & Izzati, 2013) menjelaskan bahwa motivasi belajar memegang peran penting dalam naik dan turunnya prestasi belajar.<sup>21</sup>

Motivasi dapat memengaruhi apa yang kita pelajari, bagaimana kita belajar, dan kapan kita memilih untuk belajar (Schunk & Usher, 2012). Hal ini juga ditunjukkan dari penelitian yang menjelaskan bahwa peserta didik yang termotivasi lebih cenderung melakukan kegiatan yang menantang, terlibat aktif, menikmati proses kegiatan untuk belajar dan menunjukkan peningkatan hasil belajar, ketekunan dan kreativitas (Samir Abou El-Seoud et al., 2014), selain itu, merancang lingkungan belajar yang memotivasi siswa akan menarik

---

<sup>20</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 320.

<sup>21</sup> Menik Tetha Agustina, Danang Afi Kurniawan. "Motivasi Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Psikologi Perseptual*. hlm 121.

perhatian peserta didik (Keller, 2010). Namun, apabila peserta didik kurang memiliki motivasi belajar maka yang terjadi adalah penurunan prestasi belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Iskandar (2009) yang mengatakan bahwa lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan prestasi belajar mahasiswa. Motivasi dalam kegiatan belajar sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Maka dari itu motivasi belajar perlu di tanamkan dalam diri sendiri.<sup>22</sup>

Mengenai motivasi belajar, bahwasanya Allah SWT telah memberitahukan kepada kita semua tentang keutamaan orang-orang berilmu. Yaitu Allah akan mengangkat derajat manusia yang memiliki ilmu sehingga hal ini akan menjadikan kita semua termotivasi dan semangat untuk menuntut ilmu. Seperti yang termuat dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadilah ayat 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا ۗ فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang

---

<sup>22</sup> *Ibid.* hlm 122

yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.”<sup>23</sup>

b. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar berfungsi untuk lebih memudahkan kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan oleh guru dan siswa. Menurut Sardiman (2018:25), fungsi motivasi ada 3 yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor energi penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>24</sup>

tetapi lebih dari itu motivasi dalam diri siswa akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatannya termasuk kegiatan belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi belajar dalam proses pembelajaran, yaitu :

---

<sup>23</sup> QS. Al-Mujadilah 58: Ayat 11

<sup>24</sup> Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta didik dan model pembelajaran*, hlm 135.

- 1) Motivasi memberikan semangat seorang pelajar dalam kegiatan-kegiatan belajarnya.
- 2) Motivasi-motivasi perbuatan sebagai pemilih dari tipe kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
- 3) Motivasi memberikan petunjuk pada tingkah laku.<sup>25</sup>

Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam memberi gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang lebih banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar, yang pada akhirnya akan mampu memperoleh hasil belajar yang lebih baik pula. Namun, adakalanya motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar, akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya mutu hasil belajar akan menjadi rendah.<sup>26</sup>

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm 233.

<sup>26</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm 239.

<sup>27</sup> Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo

### c. Macam-macam Motivasi Belajar

Pada setiap perilaku kehidupan manusia, termasuk perilaku belajar selalu dipengaruhi oleh motivasi. Motivasi ada yang bersifat bawaan, ada pula yang berasal dari pengaruh lingkungan. Motivasi ada yang timbul dari dalam diri manusia, dan ada pula yang dipelajari dari lingkungan. Oleh karena banyaknya jenis atau macam motivasi tersebut, maka para pakar Psikologi mengelompokkannya menjadi beberapa macam motivasi. Motivasi dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu:

- 1) *Physiological drives*, yaitu dorongan-dorongan yang bersifat fisiologis/jasmaniah, seperti lapar, haus, seks, dan sebagainya.
- 2) *Social motives*, yaitu dorongan-dorongan yang ada hubungannya dengan manusia yang lain dalam masyarakat, seperti dorongan estetis, dorongan ingin selalu berbuat baik (etika), dan sebagainya.<sup>28</sup>

Menurut Wood Worth dan Marquis motivasi dapat digolongkan menjadi tiga golongan yaitu:

- 1) Motivasi organis, yaitu motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan biologis individu, seperti: makan dan minum, seks, beristirahat, tidur, bergerak dan lain-lain.
- 2) Motivasi objektif, yaitu mencakup motif-motif lain yang bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan-kebutuhan biologis, melainkan juga

---

Persada, 2014)., hlm 85.

<sup>28</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 62.

kebutuhan-kebutuhan di atasnya, seperti motif-motif belajar, bekerja, beragama, berlibur, dan lain-lain.

- 3) Motivasi darurat, yaitu motif-motif yang timbul dalam keadaan darurat, genting, kritis, dan semua hal yang menuntut suatu tindakan yang cepat, seperti motif-motif berlari menyelamatkan diri dari bahaya yang mengancam jiwanya, berteriak meminta tolong orang lain, dan lain-lain.<sup>29</sup>

Selanjutnya, Dimiyati dan Mudjiono (2002 : 86) sependapat bahwa motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Motivasi primer. Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia.
- 2) Motivasi sekunder. Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari. Seperti, orang yang lapar akan tertarik pada makanan tanpa belajar. Untuk memperoleh makanan tersebut orang harus bekerja terlebih dahulu. Agar dapat bekerja dengan baik, orang harus belajar bekerja. “Bekerja dengan baik” merupakan motivasi sekunder.<sup>30</sup>

Berikutnya yaitu Motivasi Instrinsik dan motivasi Ekstrinsik. Motivasi Instrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri individu. W.S. Winkel

---

<sup>29</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi suatau Pengantar dalam Prespektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm: 138

<sup>30</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, hlm 86-88.

berpendapat “motivasi ini merupakan daya penggerak dari dalam dan didalam suatu subyek untuk melakukan aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan”.<sup>31</sup>

Sedangkan Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi ini timbul dari diri manusia misalnya, murid akan belajar sungguh-sungguh karena akan menempuh ujian. Jadi dalam motivasi ekstrinsik ini kegiatan-kegiatan belajar dilakukan untuk mencapai tujuan, dengan kata lain kegiatan belajar hanya dianggap sebagai alat atau sarana. Sejalan dengan uraian tersebut, W.S. Winkel merumuskan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang didalamnya aktifitas belajar dilakukan berdasarkan suatu dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.<sup>32</sup>

Motivasi instrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi instrinsik adalah perasaan menyenangkan materi pelajaran dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri teladan orang tua, guru dan seterusnya merupakan contoh-contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> W.S Winkel, Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar (Jakarta: Gramedia, 1980), Hal: 27

<sup>32</sup> Ibid, hlm 34.

<sup>33</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, hlm 153.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa motivasi belajar secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri siswa. Kedua jenis motivasi tersebut sama-sama berdayaguna dalam proses belajar, kendatipun motivasi yang bersumber dari diri siswa dinilai lebih baik daripada motivasi yang datang dari luar diri siswa.<sup>34</sup> Hal ini dikarenakan motivasi yang datang dari dalam diri siswa dapat memberikan kepuasan kepada siswa sesuai dengan ukuran yang ada dalam diri siswa itu sendiri.<sup>35</sup>

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

1) Faktor Internal

a) Cita-cita dan Aspirasi

Salah satu faktor pendukung yang dapat memperkuat semangat dalam belajar adalah dengan memiliki cita-cita. Sedangkan aspirasi adalah sebuah harapan atau keinginan yang dimiliki oleh individu dan selalu menjadi tujuan dari perjuangan yang telah ia mulai.

b) Kemampuan Peserta Didik

Motivasi belajar dipengaruhi oleh setiap kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan yang dimaksud adalah segala potensi yang dimiliki baik itu dari segi intelektual maupun psikomotorik.

---

<sup>34</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, hlm 86.

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm 114.

c) Kondisi Peserta Didik

Kondisi secara fisiologis juga turut mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Seperti kesehatan dan panca indera. Ketika peserta didik memiliki kesehatan dan panca inderanya dapat bekerja secara maksimal, peserta didik telah memiliki peluang untuk mencapai keberhasilan dalam proses pendidikannya.

d) Keadaan Psikologis Peserta Didik

Keadaan Psikologis Peserta didik yaitu meliputi bakat, intelegensi, sikap, persepsi, minat dan juga unsur-unsur dinamis di dalam sebuah pembelajaran.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal berarti faktor-faktor di luar dari diri peserta didik yang ikut berperan dalam mempengaruhi motivasi belajar. Diantaranya :

1) Kondisi lingkungan belajar

Kondisi lingkungan belajar yang kondusif akan mendukung dan memperkuat semangat belajar peserta didik.

2) Lingkungan sosial sekolah

Seperti guru, teman-teman di kelas dapat mempengaruhi proses belajar.

3) Lingkungan sosial masyarakat

Ketika peserta didik merasa diakui keberadaannya dengan diikutsertakan dalam kegiatan masyarakat, juga akan mempengaruhi semangatnya dalam belajar.

4) Lingkungan sosial keluarga

Hubungan antar orangtua dan anak yang harmonis dan saling menghargai juga akan mempengaruhi motivasi anak dalam belajar.

5) Lingkungan non sosial

Terbagi dua yaitu lingkungan alamiah dan faktor instrumental. Lingkungan alamiah, artinya dukungan, kasih sayang dan kebiasaan-kebiasaan keluarga yang baik akan turut mempengaruhi motivasi belajar anak. Sedangkan faktor instrumental seperti fasilitas atau sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah juga akan mempengaruhi semangat peserta didik dalam belajar.

### **3. *Blended Learning***

a. Pengertian *Blended Learning*

Syaiful Bahari Djamarah menyimpulkan bahwa pengertian belajar sebagai serangkaian usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam rangka memperoleh perubahan tingkah laku dari pengalaman interaksi dengan lingkungan. Pengalaman yang dimaksud adalah pengalaman afektif, kognitif, dan psikomotor.<sup>36</sup>

Menurut Rizma Fithri, dia merumuskan bahwa belajar merupakan sebuah proses tertentu yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku seseorang. Namun, ada beberapa perubahan yang tidak disebabkan oleh belajar tetapi lebih

---

<sup>36</sup> Arthur S. Reber, *The Penguin Dictionary of Psychology*, terj. Yudi Santoso, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 110.

disebabkan oleh kondisi alamiah individu tersebut. Perubahan perilaku yang terjadi sebagai akibat dari aktivitas belajar individu biasanya bertahan dalam waktu yang relatif lama.<sup>37</sup>

*Blended Learning* terdiri dari kata *blended* (kombinasi/campuran) dan *learning* (belajar). Makna asli sekaligus yang paling umum *Blended Learning* mengacu pada belajar yang mengombinasi atau mencampur antara pembelajaran tatap muka (*face to face = f2f*) dan pembelajaran berbasis komputer (*online* dan *offline*). Namun, pengertian Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* (PBBL) adalah pembelajaran yang mengombinasi strategi penyampaian pembelajaran menggunakan kegiatan tatap muka, pembelajaran berbasis komputer (*offline*), dan computer secara online (internet dan *mobile learning*).<sup>38</sup>

Garrison dan Vaughan (2008) mendefinisikan yang dikutip oleh Francine S.Glazer, “*Blended Learning* adalah proses pembelajaran campuran tatap muka dengan *online*, sehingga menjadi pengalaman belajar yang unik. Menurut Josh Bersin, “*Blended Learning* merupakan pembelajaran secara tradisional yang dilengkapi media elektronik/media teknologi”.<sup>39</sup>

Sedangkan menurut Catlin R.Tucker, “*Blended learning* merupakan satu kesatuan yang kohesif (berpadu/melekat), maksudnya adalah memadukan

---

<sup>37</sup> Rizma Fithri, *Buku psikologi belajar* (Surabaya: UIN Sunan Ampel press, 2014), hlm 4-6.

<sup>38</sup> Wasis D. Dwiyo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning* (Depok: RajawaliPers, 2018), hlm59-60

<sup>39</sup> Francine S.Glazer, *Blended Learning*, (Virginia: Stylus Publishing, 2012), hal. 1.

atau menggabungkan pembelajaran tradisional tatap muka dengan komponen *online*".<sup>40</sup>

Bersin (2004) memberikan gambaran tentang sejarah *Blended Learning*, bermula sejak ditemukan komputer lalu mulai berkembang pada pelatihan- pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan, pada saat itu pelatihan mulai berkembang menggunakan mainframe based (server komputer) yang dapat melakukan kegiatan pembelajaran dan latihan secara individu, tidak bergantung pada waktu dan materi yang sama (tidak sinkron). Perkembangan berikutnya pembelajaran masih tetap berbasis komputer namun jangkauannya semakin luas hingga dapat melintasi berbagai benua dan pulau dengan memanfaatkan perkembangan satelit.<sup>41</sup>

*Blended Learning* ini sebagai kombinasi karakteristik pembelajaran tradisional dan lingkungan pembelajaran elektronik. Pada awalnya pembelajaran tradisional tatap muka, kemudian makin tinggi teknologi maka semakin lama waktu pembelajaran beralih menggunakan elektronik murni dalam bentuk *online*, terjadi kombinasi dari keduanya yang di sebut dengan *Blended Learning*.

Penjelasan konsep tentang *Blended Learning* penggabungan model pembelajaran ini juga memiliki beberapa kelebihan, yaitu dapat mengambil sifat terbaik dari pembelajaran secara langsung (synchronous)

---

<sup>40</sup> Catlin R.Tucker, *Blended Learning in Grades 4–12*,(London: Corwin Press, 2012), hal. 11.

<sup>41</sup> Husni Idris, *Pembelajaran Model Blended Learning*. Jurnal Iqra' Vol.5. No.1, Januari – Juni 2011. hlm... 61

dengan pembelajaran tidak langsung (asynchronous). Seperti; peserta didik dapat memotivasi dirinya sendiri secara internal dan mampu mengontrol kemampuan belajarnya dimana saja, kapan saja dan menciptakan kemandirian peserta didik

b. Karakteristik *Blended Learning*

Adapun karakteristik dari *Blended Learning* yaitu:

- a) Pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pembelajaran, gaya pembelajaran, serta berbagai media berbasis teknologi yang beragam.
- b) Sebagai sebuah kombinasi pembelajaran langsung (*face to face*), belajar mandiri, dan belajar mandiri via *online*.
- c) Pembelajaran yang didukung oleh kombinasi efektif dari cara penyampaian, cara mengajar dan gaya pembelajaran.
- d) Guru dan orangtua peserta belajar memiliki peran yang sama penting, guru sebagai fasilitator, dan orangtua sebagai pendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran.<sup>42</sup>

Pembelajaran berbasis *Blended Learning* dilakukan dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka, teknologi cetak, teknologi audio, teknologi audio visual, teknologi komputer, dan teknologi *m-learning (mobile learning)*. Dalam *Blended Learning* terdapat enam unsur yang harus ada, yaitu:

- a) Tatap Muka

---

<sup>42</sup> Usman. Komunikasi Pendidikan Berbasis *Blended Learning* Dalam Membentuk Kemandirian Belajar. (Jurnalisa vol.04 No.1/ Mei 2018) hlm... 139-140

Pembelajaran tatap muka sudah dilakukan sebelum ditemukannya teknologi cetak, audio visual, dan komputer, pengajar sebagai sumber belajar utama.

b) Belajar Mandiri

Dalam pembelajaran berbasis *Blended Learning*, akan banyak sumber belajar yang harus diakses oleh peserta didik, karena sumber-sumber tersebut tidak hanya terbatas pada sumber belajar yang dimiliki pengajar atau perpustakaan lembaga pendidikannya saja, melainkan sumber-sumber belajar yang ada di perpustakaan seluruh dunia.

c) Aplikasi

Aplikasi dalam pembelajaran berbasis *Blended Learning* dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis masalah, pelajar akan secara aktif mendefinisikan masalah, mencari berbagai alternatif pemecahan, dan melacak konsep, prinsip, dan prosedur yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah tersebut.

d) Tutorial

Pada tutorial, peserta didik yang aktif untuk menyampaikan masalah yang dihadapi, seorang pengajar akan berperan sebagai tutor yang membimbing. Meskipun aplikasi teknologi dapat meningkatkan keterlibatan pelajar dalam belajar, peran pengajar masih diperlukan sebagai tutor.

e) Kerjasama

Keterampilan kolaborasi harus menjadi bagian penting dalam pembelajaran berbasis *blended learning*. Hal ini tentu berbeda dengan pembelajaran tatap muka konvensional yang semua peserta didik belajar di dalam kelas

yang sama di bawah pengawasan pengajar. Sedangkan dalam pembelajaran berbasis *blended*, maka peserta didik bekerja secara mandiri dan berkolaborasi

f) Evaluasi

Evaluasi pembelajaran berbasis *Blended Learning* tentunya akan sangat berbeda dibanding dengan evaluasi pembelajaran tatap muka. Evaluasi harus didasarkan pada proses dan hasil yang dapat dilakukan melalui penilaian evaluasi kinerja belajar pelajar berdasarkan portofolio. Demikian pula penilaian perlu melibatkan bukan hanya otoritas pengajar, namun perlu ada penilaian diri oleh pelajar.<sup>43</sup>

c. Tujuan *Blended Learning*

Setiap inovasi baru yang diciptakan khususnya di dunia pendidikan tentunya mempunyai tujuan yang ingin capai termasuk penerapan model *Blended Learning* di sekolah. Adapaun tujuan model *Blended Learning* adalah:

- 1) Mendorong peserta didik untuk berkembang dengan baik dalam proses belajar mencari ilmu, yang sesuai dengan gaya belajar dan persiapan yang matang dalam belajar.
- 2) Menyediakan peluang yang lebih praktis dan realistis bagi guru dan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran secara mandiri, bermanfaat, bermakna, dan terus berkembang.

---

<sup>43</sup> Fathurrahman & Nuthpaturrahman, Op Cit., hal. 4-5

- 3) Peningkatan penjadwalan yang lebih fleksibel bagi peserta didik, dengan menggabungkan aspek terbaik dari tatap muka dan instruksi online.<sup>44</sup>

d. Kelebihan dan kekurangan *Blended Learning*

Banyak kelebihan yang didapatkan dari penerapan model *Blended Learning*, yaitu guru dapat menambahkan materi dari sumber lain melalui internet, dalam penyampaiannya guru cenderung lebih leluasa tanpa adanya batasan waktu pada jam pelajaran. Apabila saat menjelaskan materi secara tatap muka belum tuntas, guru dapat melanjutkan pembelajaran secara online. Model ini juga dapat mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri. Media pembelajaran bervariasi selalu mengacu pada buku cetak yang diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Kelebihan lainnya adalah model ini dapat memberikan pengalaman belajar baru yang lebih berarti.

Selain kelebihan, *Blended Learning* juga memiliki kekurangan, pada saat pembelajaran dilakukan secara daring kendala yang sering terjadi adalah kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang pelajaran. Fasilitas atau alat komunikasi seperti handphone, laptop atau komputer yang tidak dimiliki oleh semua siswa secara keseluruhan. Tingkat kecanggihan dari alat tersebut juga berbeda, hal ini tentu akan menghambat siswa saat melakukan pembelajaran online, selain itu kendala terletak pada akses internet/jaringan dimana

---

<sup>44</sup> Usman. *Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning Dalam Membentuk Kemandirian Belajar*. (Jurnalisa vol.04 No.1/ Mei 2018) hlm... 139-140

kestabilan sinyal tiap tempat tinggal siswa yang berbeda. Hal ini tentu akan menghambat siswa dalam mengikuti pembelajaran.<sup>45</sup>

Tidak meratanya pengetahuan mengenai sistematika pembelajaran *Blended Learning* juga bisa dikatakan sebagai kekurangan, selain media yang digunakan, pemahaman mengenai cara pengoperasian dan penggunaan media saat pembelajaran online merupakan hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan pada *Blended Learning*, kasus yang sering ditemui adalah peserta didik yang tinggal di kota-kota besar lebih mudah mengaplikasikan *Blended Learning*, kebanyakan dari mereka sudah terbiasa dihadapkan dengan penggunaan teknologi modern, sedangkan siswa yang tinggal di daerah pedesaan akan merasa sulit, karena dihadapkan pada kombinasi pembelajaran yang sedikit berbeda dari biasanya, seperti kurangnya pemahaman penggunaan e-learning, google classrom, dan videoconference sehingga *Blended Learning* yang diterapkan akan condong pada pembelajaran luring dibandingkan pembelajaran daringnya.

## **B. Kerangka Berpikir**

Fokus dari penelitian ini terletak pada bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di era pandemic Covid-19. Mengingat sector pendidikan merupakan salah satu sektor yang mengemban tugas mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang

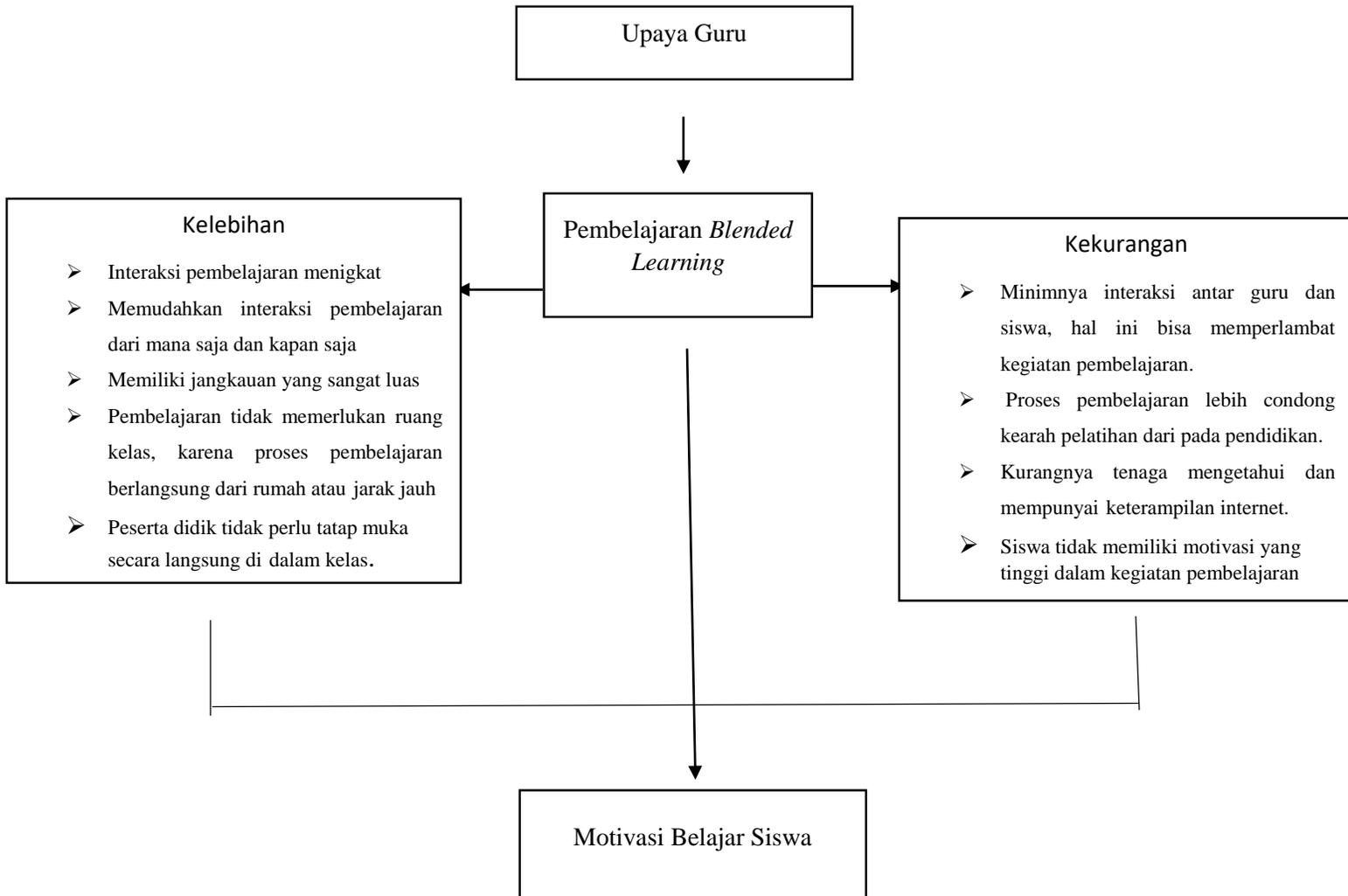
---

<sup>45</sup> Husama, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2014) hlm... 28

berkualitas, memiliki karakter dan kepribadian yang berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat. Oleh karenanya, Sebuah pelaksanaan kegiatan pembelajaran memiliki peranan penting dalam membentuk dan meningkatkan motivasi belajar setiap siswa. Seperti yang kita tahu bahwa di era pandemic sekarang kegiatan pembelajaran harus tetap dilakukan guna meningkatkan kualitas SDM yang ada di masyarakat. Sehingga peran dari pelaksana kegiatan belajar mengajar harus disesuaikan dengan kondisi yang ada karena dalam pembentukan motivasi belajar peserta didik sangatlah dibutuhkan kecermatan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guna mengatasi berbagai macam permasalahan yang ada dalam setiap peserta didik khususnya di dalam motivasi belajarnya pada era pandemi.

Supaya pembaca lebih memahami mengenai tahapan-tahapan yang akan dilakukan pada penelitian ini, maka akan diperjelas dalam bentuk roadmap berikut ini:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini berjudul “Upaya Guru untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran *Blended Learning* di SMP Darush Sholihin Batu Kota Batu” Merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menganalisis data-data yang di peroleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian hasil dari analisis data-data tersebut menghasilkan suatu kesimpulan akhir yang disebut sebagai hasil penelitian.

Denzin dan Lincoln (2009:2) menguraikan Penelitian kualitatif merupakan fokus penelitian dengan beragam metode yang mencakup pendekatan interpretif dan naruralistik terhadap subjek kajiannya.<sup>46</sup> Hal ini dapat diartikan para peneliti kualitatif mempelajari subjek yang di kaji dan berupaya memahami ataupun menafsirkan fenomena dari subjek tersebut. Subjek tersebut mencakup berbagai data empiris seperti studi kasus, pengalaman pribadi, wawancara terhadap narasumber ataupun dokumen-dokumen penunjang lainnya.

---

<sup>46</sup> Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif IPS* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm 62.

Dari pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahawa penelitian dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian dengan memberikan kesimpulan akhir dengan menafsirkan fenomena di lapangan berdasarkan data-data yang telah diperoleh yaitu data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka dari itu penelitian ini diharapkan bisa mendapatkan gambaran yang tepat, detail, dan terstruktur.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci, sedangkan instrumen selain manusia dapat digunakan namun fungsinya hanya sebagai pendukung penelitian. Dalam hal ini, kedudukan peneliti sangatlah dibutuhkan karena peneliti memiliki peran utama dari penelitian itu sendiri. Peran yang di maksud adalah sebagai pewawancara sekaligus pengamat dalam penelitian ini.

Berperan sebagai instrumen kunci maka peneliti akan melakukan wawancara kepada guru-guru yang ada di SMP Darush Sholihin Batu, terlebih khusus guru BK, kepala sekolah, dan juga para siswa. Adapun peneliti sebagai pengamat (observer), maka peneliti akan mengamati bagaimana upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran *Blended Learning* dan serta mengamati pola perilaku, motivasi, persepsi, serta tindakan-tindakan lain yang dilakukan oleh para siswa di SMP Darush Sholihin Batu, Kota Batu.

Kemudian untuk mendukung penelitian ini, peneliti juga memanfaatkan material kepustakaan seperti berupa buku-buku, catatan, dokumen-dokumen

sekolah, dan lain-lain, serta handphone dan juga alat tulis yang digunakan untuk merekam dan mencatat data dari para narasumber.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di salah satu SMP swasta yang terletak di wilayah Kota Batu. SMP tersebut adalah SMP Darush Sholihin yang berlokasi di:

1. Alamat lengkap : Jl. Suripati 139
2. Desa : Pesanggrahan
3. Kecamatan : Batu
4. Kabupaten : Batu
5. No. Telp : 0341-597361

Lokasi ini di pilih oleh peneliti dikarenakan SMP Darush Sholihin merupakan sekolah yang menerapkan *Blended Learning* dan peneliti memiliki relasi dengan SMP Darush Sholihin, sehingga hal tersebut dapat memudahkan proses penelitian serta dapat mencapai tujuan dari penelitian ini.

### **D. Data dan Sumber Data**

Berdasarkan sumber diperolehnya, maka peneliti akan menggunakan dua jenis sumber data yaitu:

1. Data Primer

Adalah sumber data utama dalam penelitian ini yang diperoleh oleh peneliti dengan cara mengidentifikasi suatu permasalahan sesuai dengan arah dari permasalahan tersebut. Data-data primer ini dapat diperoleh dengan berbagai

macam cara seperti melakukan wawancara terhadap narasumber, observasi langsung ke lapangan serta melalui dokumentasi. Dalam penelitian ini, data primer di dapatkan melalui observasi ke lapangan, dokumentasi dan melakukan wawancara para siswa, dewan guru, serta dengan kepala sekolah atau waka sekolah.

## 2. Data Sekunder

Merupakan data penunjang (bukan penunjang utama) dari sebuah penelitian yang bersumber dari selain data primer yang secara tidak langsung sangat berguna dan sangat membantu dalam memperoleh informasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari data-data kelas seperti absensi, catatan-catatan hasil belajar para siswa di SMP Darush Sholihin Batu, selain itu juga data mengenai profil sekolah, catatan-catatan guru, data-data kesiswaan dan dokumen penunjang lainnya.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam rangka mendapatkan data yang valid, maka dari sangat dibutuhkan suatu teknik pengumpulan data yang sistematis, terstruktur dan sesuai dengan jenis penelitian yang akan digunakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut sangat lazim digunakan pada penelitian kualitatif. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut bertujuan untuk mendapatkan data yang valid kepada narasumber

maupun obyek penelitian. Berikut ini tiga teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini:

#### 1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung di lokasi penelitian yaitu di SMP Darush Sholihin Kota Batu. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk menggambarkan, meneliti seluruh obyek yang akan dikaji dalam penelitian ini. Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian untuk mengetahui dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi menurut Kartini Kartono adalah “studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan”.<sup>47</sup>

Teknik pengumpulan data dengan observasi pada penelitian ini menggunakan beberapa media penunjang yaitu seperti buku catatan, bolpoin, serta kamera pada handphone yang digunakan untuk mendokumentasikan temuan dan peristiwa yang terjadi di lapangan. Adapun mengenai teknik pengumpulan data observasi yaitu apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Metode observasi dibagi menjadi dua yaitu:

##### a. Observasi Partisipatif

Dalam Observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

---

<sup>47</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: CV Mandar Maju 1996), hlm 157.

Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan apa sukanya. Dengan observasi partisipatif ini data yang diperoleh akan lebih akurat, lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

#### b. Observasi Non Partisipatif

Jika dalam observasi partisipatif peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati. Maka dalam observasi non partisipatif ini peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen saja.<sup>48</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi non partisipatif yaitu observasi tidak terlibat langsung secara aktif terhadap objek yang diteliti. Dalam hal ini penulis hanya mengamati kegiatan belajar mengajar yang terjadi di SMP Darush Sholihin Batu.

## 2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara terhadap berbagai narasumber diantaranya adalah beberapa Guru yang mengajar di SMP Darush Sholihin antara lain: 1) Wahyu Agus Prasetyo, S. Pd, 2) Fairuzzaidan Al Amin, S. Pd, 3) Isti Liyana, S. Pd, 4) Masnatus Sa'adah, S. S. dan beberapa siswa antara lain: 1) Nadia Safa Kamila dan 2) Vino Eric. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mencari data-data yang bersifat informatif dari berbagai narasumber tersebut. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan mempersiapkan

---

<sup>48</sup> Ibid. hlm 204.

pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Adapun pengertian mengenai wawancara, bahwa: wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas suatu pertanyaan tersebut.<sup>49</sup>

Metode wawancara dibagi menjadi tiga macam yaitu:

a. Wawancara Tidak Terpimpin

Wawancara tidak terpimpin artinya tidak ada pokok persoalan yang menjadi focus atau titik pusatnya dalam wawancara tersebut. Interview jenis ini berlangsung dalam suasana Tanya jawab yang dikuasai oleh stemming sesaat, sehingga pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan berlangsung tidak sistematis, melompat-lompat dari satu peristiwa kepada peristiwa lain tanpa saling berkaitan Juga tidak memakai satu pedoman yang tegas.

b. Wawancara terpimpin

Wawancara terpimpin adalah wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti, mulai dari mempersiapkan pedoman wawancara, tema yang akan ditanyakan dan pelaksanaan interview sebelum orang melakukan wawancara yang sebenarnya.

c. Wawancara bebas terpimpin

Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara interview tidak terpimpin dan interview terpimpin. Interview jenis ini kerap dipakai dalam

---

<sup>49</sup> Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hlm 187.

penelitian- penelitian sosial guna melakukan studi secara intensif terhadap tingkah laku sosial dan sikap pribadi.<sup>50</sup>

Dari jenis wawancara diatas, penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin artinya bahwa pewawancara memberikan kebebasan kepada orang yang di wawancara untuk memberikan tanggapan atau jawaban sendiri. Penulis menggunakan metode ini bertujuan untuk mendapatkan data yang relevan dan juga tidak menginginkan adanya kekacuan antara penulis sebagai pewawancara dengan orang yang di wawancarai. Adapun wawancara ini dilakukan kepada dewan guru, waka sekolah dan juga beberapa siswa di SMP Darush Sholihin Batu.

### 3. Teknik Dokumentasi

Dalam setiap penelitian tentunya memerlukan dokumentasi. Dokumentasi dimaksudkan untuk memperkuat data-data yang telah ada. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan berbagai macam dokumen-dokumen mengenai obyek penelitian seperti struktur organisasi dan juga melakukan foto-foto yang akan di paparkan dalam bab lampiran. Dalam pengertiannya, dokumentasi merupakan pengumpulan data yang didapatkan berasal dari dokumen-dokumen seperti arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat teori- teori, dalil, hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.<sup>51</sup> Metode ini digunakan sebagai metode pelengkap yang digunakan untuk mengumpulkan

---

<sup>50</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: CV Mandar Maju, 1996), hlm 204-207.

<sup>51</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiaji, *Metode Penelitian Sosoal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm 176.

data bersifat dokumen tentang SMP Darush Sholihin Batu yang meliputi sejarah sekolah, profil sekolah, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana yang ada, serta jumlah peserta didik, dan tenaga kependidikan.

Pada pelaksanaan teknik dokumentasi, peneliti menggunakan berbagai alat penunjang berupa kamera *handphone*, buku catatan, bolpoint yang peneliti gunakan untuk menunjang pelaksanaan teknik dokumentasi. Kemudian untuk mencari berbagai macam data-data yang dibutuhkan tersebut peneliti akan merekam menggunakan *handphone*, memotret dan mencatat berbagai macam data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

## **F. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini juga berdasarkan versi Miles dan Huberman yaitu berdasarkan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berikut adalah penjelasan dari tiga alur kegiatan analisis data tersebut yaitu:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian akan di reduksi. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.

## 2. Penyajian Data

Setelah data-data tersebut di reduksi, selanjutnya peneliti akan menyajikan data supaya peneliti bisa menarik kesimpulan dalam penelitian. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data-data tersebut disajikan, selanjutnya peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan.

## **G. Uji Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif menggunakan berbagai macam teknik dalam menguji keabsahan data seperti: melakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan teman sejawat, pengecekan anggota, analisis kasus negatif, kecukupan referensial. Berikut adalah penjelasannya:

### 1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan memungkinkan peneliti untuk lebih lama di lapangan sehingga bisa memeriksa ulang temuannya.<sup>52</sup> Pemeriksaan ulang ini dimaksudkan untuk memeriksa ulang apakah terjadi salah persepsi dari peneliti atau tidak, sehingga peneliti memiliki waktu untuk memperbaiki dan memperdalam data-datanya.

## 2. Peningkatan ketekunan pengamatan

Keajegan Pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.<sup>53</sup> Berbeda dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan pengamatan bermaksud untuk melaksanakan prinsip sempit dan mendalam.<sup>54</sup> Artinya jika perpanjangan pengamatan lebih ke perbaikan dan memperdalam data, maka peningkatan ketekunan pengamatan lebih menggali latar belakang yang lebih mendalam sesuai dengan penelitian.

## 3. Triangulasi

Merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang paling banyak di gunakan karena di anggap paling dapat di andalkan. Prinsip dari triangulasi adalah cek dan ricek atau pegecekan data secara berulang-ulang. Ada tiga cara dalam cek da ricek ini yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode dan

---

<sup>52</sup> Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif IPS* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm 107.

<sup>53</sup> Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hlm 329.

<sup>54</sup> Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif IPS* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm 107.

triangulasi waktu.<sup>55</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk cek da ricek keabsaha datanya, yaitu dengan memberikan perbandingan dari hasil wawancara dengan isi suatu dokumen. Melalui pemanfaatan berbagai sumber data informasi sebagai bahan dasar pertimbangan. Dalam hal ini peneliti membandingkan data dari hasil observasi dengan data hasil dari wawancara, serta membandingkan hasil wawancara antara narasumber satu degan narasumber lainnya.

#### 4. Pengecekan Teman Sejawat

Suatu upaya untuk mendapatkan masukan dari ahli metodologi dan/atau ahli bidang kajian.<sup>56</sup> Hal ini dimaksudkan supaya bisa mendapatkan opsi kedua yang berasal dari masukan-masukan orang yang tidak terlibat dalam penelitian namun sudah ahli di bidang metodologi ataupun bidang kajian. Pengecekan ini sebaiknya dilakukan ketika masih malangsungkan penelitian, sehingga masih ada waktu dalam memperbaiki penelitian tersebut.

#### 5. Pengecekan anggota

Merupakan teknik pemeriksaan yang dilakukan terhadap teman yang ikut aktif dalam pelaksanaan penelitian. Pengecekan ini bukan hanya terhadap hasil, namun juga terhadap efektivitas penggunaan metode dan teknik penelitian.<sup>57</sup> Fokus pengecekan ini adalah terhadap hasil penelitian, peneliti tentu bisa memriksa apakah metode atau teknik penelitiannya sudah efektif apa

---

<sup>55</sup> Ibid., hlm 108.

<sup>56</sup> Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif IPS* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm 109.

<sup>57</sup> Ibid.

belum. jika dirasa belum efektif maka peneliti bisa melakukan perubahan dalam penggunaan metode dan teknik penelitian.

#### 6. Analisis kasus Negatif

Upaya untuk mencari kasus-kasus yang tidak sesuai atau bahkan bertentangan dengan temuan penelitian.<sup>58</sup> Teknik analisis kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan. Dalam suatu latihan kepemimpinan perusahaan, sebagian peserta berhasil dengan baik dan telah menduduki kedudukan yang baik. Peserta yang tidak menyelesaikan program dan meninggalkan latihan sebelum waktunya diambil sebagai kasus untuk meneliti kekurangan program latihan tersebut. Kasus negatif demikian digunakan sebagai kasus negatif untuk menjelaskan hipotesis kerja alternatif sebagai upaya meningkatkan argumentasi penemuan.<sup>59</sup>

#### 7. Kecukupan referensial

Merupakan upaya peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan alat seperti kamera, alat perekam suara, perekam video maupun alat penunjang lainnya.<sup>60</sup> Hal ini dilakukan supaya terdapat bukti lain untuk memperkuat hasil penelitian.

---

<sup>58</sup> Ibid.

<sup>59</sup> Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hlm 334-335.

<sup>60</sup> Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif IPS* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm 110.

## H. Tahap Penelitian

Merupakan prosedur atau langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menjalankan proses penelitian. Langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Pra-penelitian

Pada tahap ini peneliti mengajukan rancangan penelitian berupa outline untuk di mintai persetujuan dari dosen wali, yang kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan proposal penelitian

### b. Persiapan Penelitian

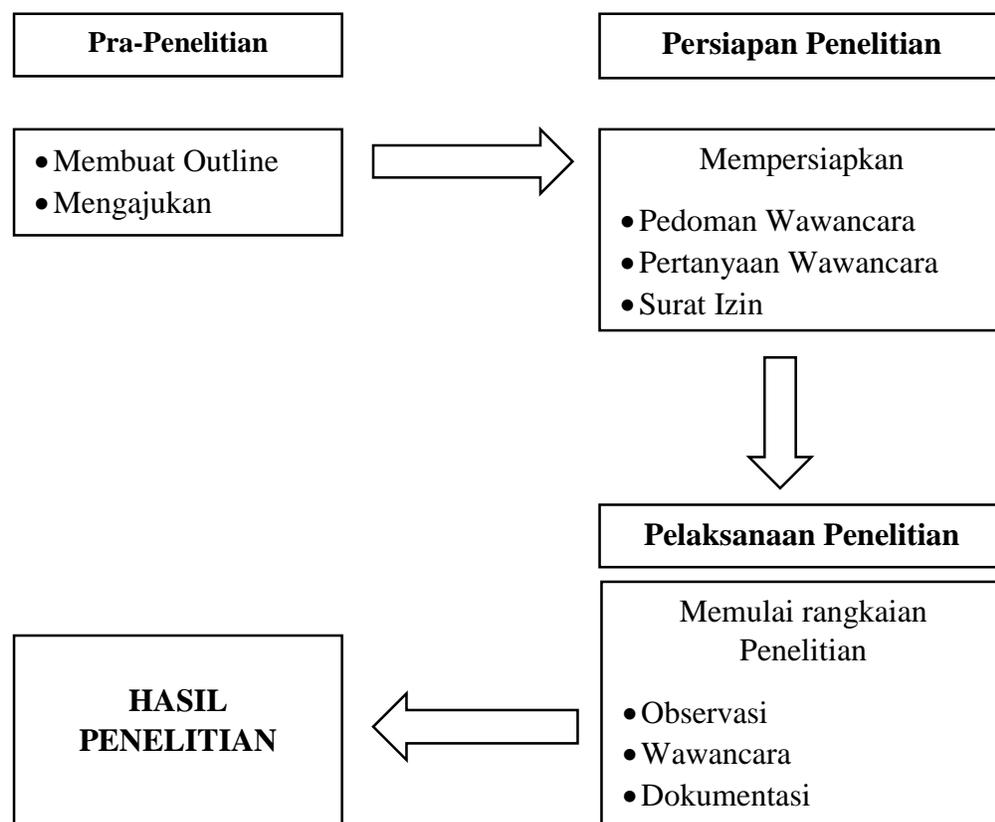
Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam melangsungkan penelitian, seperti mempersiapkan pedoman wawancara, mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan dilakukan dalam proses wawancara dan mempersiapkan surat izin melakukan penelitian.

### c. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti memulai rangkaian kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang di butuhkan di lapangan. Dengan cara melakukan observasi langsung di sekolah serta melakukan wawancara terhadap narsumber yang sudah di tentukan sebelumnya dan mencari dokumen-dokumen atau arsip-arsip penting yang dibutuhkan untuk memperkuat data penelitian.

Supaya pembaca lebih memahami mengenai tahapan-tahapan yang akan dilakukan pada penelitian ini, maka akan diperjelas dalam bentuk roadmap berikut ini:

Gambar 3.1



## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASII PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Profil SMP DARUSH SHOLIHIN BATU**

SMP DARUSH SHOLIHIN Kota Batu merupakan salah satu pilihan sekolah smp yang ada di Kota Batu. Jika pada keterangan yang lebih detail sekolah ini memiliki alamat di Jl. Suropati 139 Pesanggrahan Kec. Batu Kota Batu Prov. Jawa Timur. Pembelajaran pada smp swasta ini dilakukan selama 6 hari, yakni pada hari senin hingga sabtu. Sedangkan model pembelajaran yang digunakan di smp ini ialah model pembelajaran selama Sehari Penuh. Adapun sekolah ini sudah berakreditasi dengan nilai “B”.

#### **Profil Sekolah**

- a. Nama Sekolah : SMP DARUSH SHOLIHIN BATU
- b. NPSN : 20536795
- c. NSS : 204051801295
- d. Alamat : Jl. Suropati 139
- e. Kode Pos : 65313
- f. No. Telepon : 0341-597361
- g. Email : info@smpds-btu.sch.id
- h. Kecamatan : Batu
- i. Kabupaten/Kota : Batu

j. Tahun Didirikan : 2013

## 2. Visi dan Misi SMP Darush Sholihin Batu

Adapun visi yang dimiliki oleh sekolah ini, yaitu *“Cerdas, inovatif dan berwawasan ke depan yang berlandaskan iman dan taqwa”* Sementara misi yang hendak dicapai adalah :

- a. Meningkatkan kemampuan siswa di bidang akademik dan non akademik dengan dan non akademik dengan mengoptimalkan efektifitas kegiatan bimbingan konseling dan menyediakan wadah kegiatan ekstrakurikuler sesuai potensi dan minat siswa
- b. Meningkatkan profesionalisme guru melalui peningkatan intensitas pelatihpelatih baik MGMP, Diklat, Work Shop, IHT, dll
- c. Membiasakan warga sekolah menjalankan ibadah dengan cara sholat dhuha, sholat dhuhur dan sholat Jum'at secara berjamaa'ah secara rutin serta memperingati hari-hari besar keagamaan secara insidentil
- d. Membiasakan warga sekolah untuk bersikap dan berperilaku yang baik dan sopan sesuai dengan norma agama Islam
- e. Selalu memperbaiki dan menambah sarana dan prasarana pembelajaran melalui kerjasama dengan masyarakat maupun instansi terkait.
- f. Menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, sehat dan hijau.

## B. Hasil Penelitian

## 1. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP

### Darush Sholihin Batu

#### a. Bersikap Secara Terbuka Terhadap Siswa

Dalam proses belajar mengajar dalam *Blended Learning* di SMP Darush Sholihin Batu yang terdiri dari 6 kelas terbagi menjadi 2 kelas VII, 2 kelas VIII, dan 2 kelas IX, upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangatlah penting. Dalam wawancara dengan bapak Wahyu Agus Prasetyo, S.Pd. guru kelas VIII beliau menyampaikan bahwa :

*“Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, guru di SMA ini banyak menggunakan beberapa upaya seperti bersikap terbuka, membantu siswa memahami baik dari materi dan kemampuan (potensi) diri siswa, namun sebelum menerapkan semuanya, tentunya tiap guru dituntut harus memahami karakteristik dari tiap siswa yang diajarnya, dan upaya lain yang saya sendiri lakukan itu contohnya seperti memberi games berbentuk kuis yang menyenangkan di awal dan akhir pelajaran, sebagai bentuk evaluasi siswa dan tolak ukur bagaimana potensi/ daya tangkap siswa dalam belajar.”*

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dengan bapak Fairuzzaidan Al Amin, S.Pd. beliau menjelaskan bahwa :

*“...seperti halnya kelas vii, beberapa karakternya ada yang introvert ada juga yang extrovert, jadi dalam menyikapi karakter tersebut, kami para guru tentunya harus bersikap terbuka dalam berkomunikasi serta memahami siswa tersebut, terutama dalam menyampaikan pendapat, disini saya tidak pernah memberikan sanksi apabila siswa salah dalam menjawab pertanyaan ataupun menyampaikan pendapatnya. sehingga siswa dapat merasa nyaman dan terdorong serta termotivasi dalam tiap pembelajarannya di kelas maupun disaat daring...”*

Dari hasil wawancara dengan bapak Wahyu Agus Prasetyo, S.Pd. dan bapak Fairuzzaidan Al Amin, S.Pd. tersebut, terlihat jelas bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilaksanakan/ berdampak positif apabila guru dapat memahami karakteristik siswa yang diajar, sehingga beberapa upaya seperti bersikap terbuka sehingga siswa dapat termotivasi dalam berpendapat, bertanya, maupun menyampaikan jawabannya tanpa rasa khawatir salah.

Sikap terbuka yang dilakukan guru sesuai hasil observasi, dimana guru mendorong siswa untuk mengungkapkan perasaannya yang dapat dilihat dalam proses pembelajaran yang dimana guru memberikan kebebasan siswa dalam menyampaikan oerasaannya melalui penyampaian pendapat dan kesimpulan akan materi pembelajaran dikelas, pada pembelajarna online guru juga menyampaikan kepada siswa agar tidak takut salah, hal tersebut merupakan salah satu cara agar siswa dapat berani mengungkapkan perasaannya.

#### **b. Membantu Siswa Dalam Memahami Materi dan Menggali Potensi Diri**

Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara membantu siswa memahami materi dan potensi pada diri siswa seperti yang dijabarkan bapak Fairuzzaidan Al Amin, S.Pd. , hal tersebut di dukung oleh pendapat ibu Isti Liyana, S. Pd. bahwa:

*“...tiap guru juga dituntut untuk memotivasi siswa,... dalam membantu siswa biar cepat paham materi juga salah satunya membantu siswa untuk memahami potensinya di tiap pelajaran, jadi terkadang proses pembelajaran di kelas bukan hanya berpaku pada guru yang mengajar, terkadang siswa juga saya suruh untuk mengajar temannya yang kurang paham, sesuai dengan kemampuan...”*

Pernyataan tersebut diperkuat dengan wawancara ibu Masnatus

Sa'adah, S. S. beliau menuturkan bahwa :

*“... penguasaan siswa dalam beberapa materi pelajaran juga disampaikan kepada orangtua, sehingga orangtua juga dapat berperan dalam meningkatkan motivasi siswa dan memahami potensi yang ada di dirinya. Jadi didalam kelas baik secara luring maupun daring, siswa yang menonjol tiap pelajaran dapat membantu temannya dalam memahami materi. Dalam praktiknya, terkadang kita para guru menerapkan belajar secara kelompok,... dalam memotivasi siswa yang sudah kami pahami karakternya, kita terkadang menyampaikan potensi siswa tersebut dengan berkomunikasi secara terbuka...”*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya guru melalui keterbukaan, sebagai motivator, dan membantu siswa memahami materi dan potensi, dapat membantu/ meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam hasil observasi peneliti juga menemukan sikap guru dalam berpakaian rapih, serta dalam mengajar yang selalu dimulai dengan membiasakan berdoa dan memberikan kalimat-kalimat motivasi yang terkadang dikemas dengan bercerita dan menjelaskan bagaimana kehidupan dalam bermasyarakat serta menjelaskan manfaat-manfaat materi yang di ajarkan bagi kehidupan bersosial, seperti dalam pelajaran PKN yang diajar bapak Fairuzaidan, beliau menjelaskan bagaimana menjadi masyarakat dalam berkewarganegaraan yang baik,

seperti mematuhi peraturan, bertatakrama, berperilaku sesuai norma yang ada di masyarakat dan lain sebagainya.

Peneliti juga menemukan cara guru dalam mengajar agar siswa dapat memahami materi dengan maksimal, seperti contohnya memberikan media pembelajaran yang berbentuk video pembelajaran, power point, serta aplikasi kuisis (aplikasi berbentuk kuis) sehingga siswa dapat memahami dan mempelajarinya kembali di rumah. Dalam pertemuan berikutnya, guru menanyakan kembali bagaimana materi yang sudah diajarkan sebelumnya, dalam hal tersebut biasanya guru dapat memahami bagaimana pemahaman siswa dalam materi serta minat siswa dalam mempelajari materi, apabila siswa ada yang belum paham maka guru mengulang kembali materi sampai siswa benar-benar paham akan materi yang diajarkan, dalam mengevaluasi hasil pembelajaran siswa, guru menggunakan aplikasi kuisis, sehingga dapat diketahui mana saja siswa yang sudah memahami dan belum memahami materi yang diajarkan.

Hal tersebut didukung oleh pendapat siswa bernama Nadia Safa

Kamila yang berpendapat bahwa :

*“...iya kak, bahkan saya yang awalnya benci pelajaran matematika jadi paham kalau saya itu bisa dan mudah memahami pelajaran matematika, jadi terkadang saya merasa bangga dan bisa belajar dengan senang walaupun awalnya saya benci pelajaran tersebut...”*

Pendapat tersebut juga didukung pernyataan siswa yang

bernama Vito Eric ia menyatakan bahwa :

“... betul kak, jadi guru-guru biasanya kayak memberikan/menyadarkan kita kalau sebenarnya kita mampu di beberapa materi pembelajaran, jadi kayak tiap siswa itu membantu/mendukung siswa lain biar makin semangat belajarnya, beberapa dari kita juga sampai tau tujuan/cita-cita yang sesuai dengan kemampuan kita...”

Dengan upaya-upaya yang diterapkan/ dilaksanakan guru berdampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam *Blended Learning* di SMP Darush Sholihin Batu, hal tersebut dibuktikan dengan hasil evaluasi pada pertemuan berikutnya, yang dimana mayoritas siswa memahami isi dari materi, dan terkadang guru dihubungi oleh siswa menggunakan whatsapp untuk menanyakan apa yang kurang dipahami oleh siswa.

## **2. Dampak model pembelajaran *Blended Learning* di SMP Darush Sholihin Batu.**

### **a. Dampak Positif**

Dalam proses pembelajaran terutama dimasa pandemic covid-19 yang dimana terkadang pemerintah menginteruksikan pembelajaran tatap muka dan daring bergantung pada situasi dan kondisi, maka metode *Blended Learning* diterapkan di SMP Darush Sholihin Batu. Dalam observasi peneliti, beberapa dampak dalam metode tersebut dideskripsikan sebagai berikut :

#### **a. Lebih fleksibel**

Dengan penerapan *Blended Learning* tersebut, siswa di SMP Darush Sholihin Batu dapat belajar dengan lebih fleksibel,

sehingga memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kecepatannya sendiri, dimana dalam observasi yang dilakukan, ada siswa yang kurang memahami materi dikelas, namun dapat paham dengan maksimal akan materi bila ia pelajari di rumah. Karena adanya waktu yang terbatas di kelas (kelas viii), maka siswa tersebut mengulang materinya di rumah dengan waktu yang lebih lama (fleksibel) hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil evaluasi pada pertemuan berikutnya.

b. Meningkatkan hasil belajar siswa

Dalam observasi yang peneliti lakukan, hasil belajar SMP Darush Sholihin Batu meningkat, seperti peningkatan dalam usaha memecahkan masalah dalam materi yang diajarkan, baik dari segi membaca maupun berdiskusi dengan temannya, ataupun langsung bertanya secara pribadi kepada guru, hal tersebut dibuktikan dengan hasil evaluasi, serta nilai yang di dapat saat ada ulangan maupun tugas rumah dan nilai raport siswa.

c. Meningkatkan keterlibatan siswa

Pada kenyataan dilapangan dan hasil observasi peneliti, kebanyakan siswa kini sudah akrab dengan teknologi di kehidupan sehari-hari, sehingga penggunaan teknologi saat belajar lebih mudah meningkatkan keterlibatan siswa dalam

proses pembelajaran baik saat dikelas secara offline dan online, maupun diluar kelas, hal tersebut terlihat disaat keterlibatan siswa dalam menyampaikan pendapat dikelas online dan bertanya saat dikelas dan diluar kelas baik secara langsung maupun melalui pesan pribadi (messengger apps).

d. Memaksimalkan penggunaan tegnology

Berkaitan dengan keterbiasaaan siswa dalam penggunaan technology, tentunya penguasaan dalam penggunaannya masih sangat dasar (kegiatan sehari-hari), dengan adanya *Blended Learning*, penggunaan technology bagi siswa bukan hanya sebagai media hiburan dan komunikasi saja, melainkan juga meningkatkan siswa dalam menggunakan technology sebagai alat dalam belajar, dimana hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi dan wawancara, dimana siswa yang awalnya hanya menggunakan *Smart phone* sebagai alat komunikasi dan bermain game, kini meningkat dan digunakan sebagai alat belajar, contohnya dalam mengakses aplikasi *Quizizz*, *Browshing* mataeri, dll.

empat point tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan siswa bernama Hidayatul Muslimah ia menyatakan bahwa :

*“... aku kan udah biasa pake hp atau laptop, jadi kadang kalau lagi belajar online, bisa mahamin materi sampai benar-bener paham kak, soalnya kadang kalau dikelas kan kitanya belum paham udah lanjut ke materi selanjutnya, nah kalo di rumah kan bisa belajar sampe bener-bener paham...”*

Hal tersebut diperkuat oleh siswa yang bernama Harisfa

Rahma P., ia berpendapat bahwa:

*“... iya kak, kadang juga kalau aku gak paham bisa tanya ke temen yang jago, nah kalau kita udah benar-bener gak bisa baru kita tanya ke guru langsung pas dikelas dan kalo online kadang nge-chat whatsapp, biasanya langsung di jelasin...”*

Dan bapak Wahyu Agus Prasetyo, S.Pd yang memperkuat empat point tersebut, dimana beliau berpendapat bahwa :

*“... karena adanya Blended Learning, siswa akhirnya dapat menggunakan gadgetnya bukan hanya untuk hiburan saja mas, melainkan juga bisa digunakan mengakses materi, seperti bowshing, akses Quizizz, dll...”*

Hal tersebut menandakan bahwa *metode Blended Learning* memiliki dampak dan manfaat bagi motivasi belajar siswa di SMP Darush Sholihin Batu.

#### **b. Dampak Negatif**

Selain terdapat dampak positif tentunya ada dampak negatif yang dihasilkan oleh penerapan model pembelajaran *blended learning*. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan terdapat beberapa hal yang menjadi hambatan dalam penerapan model *blended learning* dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut tentunya terdapat faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi yaitu faktor internal seperti kemampuan peserta didik, kondisi peserta didik, keadaan psikologis dan faktor eksternal

seperti lingkungan belajar, lingkungan sosial sekolah, keluarga dan sosial masyarakat. Mengenai dampak negatif yang dihasilkan akibat adanya model pembelajaran blended learning yaitu:

- a. Siswa menjadi bosan terhadap pembelajaran.

Ketika model pembelajaran yang diulang secara terus menerus, maka hal itu cenderung akan menimbulkan rasa bosan terhadap peserta didik, terlebih lagi kurangnya variasi metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga membuat siswa cenderung bosan dengan kegiatan pembelajaran yang ada. Berdasarkan observasi di lapangan, ada beberapa siswa yang merasa bosan kemudian mempengaruhi temannya yang lain untuk bermain-main ketika pembelajaran sedang berlangsung. Seperti pernyataan dari siswa yaitu Harisfa Rahma P sebagai berikut:

*“... biasanya teman-teman banyak yang tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran kak, terkadang banyak yang bermain sendiri dikelas...”*

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan dari siswa lain yang bernama Hidayatul Muslimah sebagai berikut:

*“... teman-teman kadang bermain kertas, coret-corek meja waktu pelajaran kak...”*

- b. Beberapa siswa menjadi kurang aktif dalam belajar.

Siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar, hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Hidayatul Muslimah sebagai berikut:

*“... Biasanya waktu guru memberikan pertanyaan, banyak dari teman-teman yang tidak bisa menjawab karena tidak memperhatikan waktu pelajaran, mungkin karena teman-teman bosan sama pelajaran yang itu-itu saja kak...”*

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dari satu dampak diatas, tentunya bisa memunculkan dampak-dampak lain seperti siswa akan menjadi kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena rasa bosan yang ada dalam diri siswa, sehingga siswa akan menganggap bahwa dia sudah merasa paham pada kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Bab ini bertujuan untuk menjelaskan dan menjawab apa yang sudah ditemukan oleh peneliti dengan beberapa data yang sudah ditemukan, baik hasil yang didapatkan melalui hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang dilakukan di lapangan. Berangkat dari hal tersebut, peneliti mencoba untuk mendeskripsikan data-data yang telah peneliti temukan berdasarkan dari logika dan diperkuat dengan teori-teori yang tersedia dan diharapkan dapat menemukan sesuatu yang baru.

Berdasarkan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditulis, serta dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka di dalam pembahasan ini penulis menyimpulkan sebagai berikut:

#### **A. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Darush Sholihin Batu.**

Upaya guru di SMP Darush Sholihin Batu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran *Blended Learning* sudah terlaksana cukup baik, dimana guru sudah bersikap terbuka terhadap siswa baik dalam pembelajaran luring maupun daring, sehingga dapat mendorong siswa agar dapat mengungkapkan atau mengekspresikan pendapat maupun pemikirannya secara nyaman. Hal tersebut tentunya mendorong motivasi serta antusias siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dikelas, baik secara daring maupun luring.

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, guru di SMP Darush Sholihin Batu juga berperan sebagai motivator bagi siswa, hal tersebut bukan hanya sebagai tugas guru BK, namun tiap guru juga dituntut untuk menjadi motivator bagi siswa, seperti halnya yang dijelaskan dalam data penelitian, guru memotivasi siswa dengan berpakaian rapih, serta memberikan kalimat motivasi dalam berbentuk cerita dan manfaat tiap materi yang diajarkan dengan masa depan siswa dalam berkehidupan dimasyarakat. Dalam proses belajar mengajar baik secara luring maupun daring, guru di SMP Darush Sholihin Batu juga membantu siswa dalam memahami materi serta memahami potensi yang ada di diri siswa, hal tersebut dibuktikan dengan penguasaan siswa di beberapa materi. Seperti ada siswa yang menguasai materi PKN, IPS, Matematika, serta beberapa pelajaran lainnya, hal tersebut dimanfaatkan guru dalam membantu siswa lain memahami materi dengan cara membuat kelompok yang dimana tiap siswa yang menguasai materi diberikan tanggung jawab berupa mengajarkan materi pada siswa kelompoknya yang belum memahami materi, sehingga dalam proses pembelajaran baik secara daring maupun luring, siswa tidak terlalu terbebani akan tekanan materi yang tidak begitu dikuasai, namun dapat memahami materi dengan menyesuaikan kecepatan pemahaman yang ada di diri di tiap siswa, dalam penerapan metode yang digunakan pun, dapat membantu proses dalam bersosialisasi serta berkomunikasi dengan sesama siswa dan saling membantu untuk memahami materi apa yang diajarkan di kelas secara maksimal.

Hasil dari upaya guru di SMP Darush Sholihin Batu tentunya selaras dengan teori yang dijabarkan oleh E Mulyasa “guru merupakan motivator hendaknya guru

bertanggung jawab mengarahkan pada yang baik, harus menjadi contoh, sabar, dan penuh pengertian” dan dengan teori Blumenfeld (1992) pada pont 1 “mengajak siswa untuk secara produktif berpartisipasi dalam proses belajar dikelas, atau dengan kata lain guru menciptakan kondisi motivasi belajar”<sup>61</sup> dimana hal tersebut selaras dan dibuktikan dengan adanya sikap yang diterapkan guru seperti berpakaian rapih, tepat waktu, mematuhi peraturan, serta memberikan motivasi, dan guru juga memanfaatkan potensi siswa di tiap pelajaran dengan menggunakan metode pengelompokan dalam pembelajaran di kelas. Meningkatnya motivasi belajar siswa dapat dibuktikan dengan adanya niat ataupun antusias siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, seperti contohnya kemauan siswa dalam membantu siswa lain dalam memahami materi, serta dengan komunikasi siswa dalam menjawab kuis dan menanyakan materi baik secara langsung maupun melalui aplikasi mesengger saat berada dirumah. Dari beberapa indikator tersebut dan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang dilakukan, dijelaskan bahwa :

### **1. Bersikap terbuka Terhadap Siswa**

Sikap terbuka yang dilakukan guru sesuai hasil observasi, dimana guru mendorong siswa untuk mengungkapkan perasaannya yang dapat dilihat dalam proses pembelajaran yang dimana guru memberikan kebebasan siswa dalam menyampaikan perasaannya melalui penyampaian pendapat dan kesimpulan akan materi pembelajaran dikelas, pada pembelajaran online guru juga

---

<sup>61</sup> Ibid, hal39-40.

menyampaikan kepada siswa agar tidak takut salah, dan sikap keterbukaan guru dapat dibuktikan dengan maunya guru dalam menjawab apa-apa yang tidak dipahami siswa baik bertanya dalam kelas maupun secara chat mesenger. Hal tersebut merupakan salah satu cara agar siswa dapat berani mengungkapkan perasaannya dan memahami materi sesuai kecepatan masing-masing siswa.

Dalam memotivasi belajar siswa, guru tentunya harus memberikan contoh dalam bersikap, seperti berpakaian rapih, mematuhi peraturan, tepat waktu, dan upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dilakukan dalam bentuk memberikan kalimat motivasi di tiap pembelajaran yang sesuai dengan materi dan realistis akan kehidupan dimasyarakat, memberikan pujian, serta menasehati kepada siswa. Dalam memotivasi siswa juga bersangkutan dengan sikap keterbukaan guru, sehingga dalam memotivasi guru menyesuaikan dengan karakter siswa yang diajar.

## **2. Membantu siswa memahami materi dan potensi diri siswa**

Dalam proses membantu siswa dalam memahami materi, guru sering menggunakan kuis sebagai media dalam mengevaluasi siswa, dengan adanya kuis tersebut dapat dilihat potensi siswa dalam tiap materi, hal tersebut juga diperkuat dengan keaktifan awal siswa dalam tiap pembelajaran. Sehingga dalam membantu siswa untuk memahami materi dan menggali potensi yang siswa miliki maka diperlukannya motivasi sebagai pendorong pencapaian prestasi siswa.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi

yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.<sup>62</sup>

Dalam membantu siswa memahami materi dan potensi pada dirinya, tiap metode seperti keterbukaan dan motivasi menjadi satu kesatuan yang berkaitan, dimana sikap keterbukaan dapat menjadi tolak ukur yang digunakan dalam melihat potensi siswa, memotivasi siswa dalam pembelajaran tentunya membantu siswa memahami akan potensi dari dirinya, dimana hal tersebut juga dibantu dengan kata-kata suport pada siswa, seperti memuji, menasehati dan membangun kepercayaan diri siswa melalui belajar kelompok.

Dalam menggali potensi yang dimiliki siswa, perlu adanya motivasi belajar bagi siswa untuk bisa memahami materi yang disampaikan para guru bisa menggunakan berbagai macam metode seperti menggunakan metode pembelajaran dengan permainan (bermain games), belajar kelompok, diskusi dan lain sebagainya. Hal ini tentunya bisa meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa.

---

<sup>62</sup> Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)., hlm 85.

## **B. Dampak Model Pembelajaran *Blended Learning* bagi Siswa SMP Darush Sholihin Batu**

Terdapat dua pengelompokan mengenai dampak yang dihasilkan oleh model pembelajaran berbasis *Blanded Learning* diantaranya adalah dampak positif dan dampak negatif. Kedua dampak tersebut tentunya sangat berkaitan dengan keberhasilan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model *blanded learning*. Berikut ini pemaparannya:

### **1. Dampak Positif**

Pada masa pandemic Covid-19, pembelajaran *Blended Learning* merupakan tuntutan/ sudah pasti terlaksana sesuai dengan kondisi serta kebijakan yang ada di lapangan, dan tentunya di era 5.0 yang pada realitas lapangan, generasi muda sudah memahami bagaimana pengoperasian teknologi komunikasi dalam berkehidupan sehari-hari. Dengan adanya kondisi dan situasi di lapangan yang telah dijelaskan, yang selaras dengan teori yang disampaikan oleh Garrison dan Vaughan (2008) yang mendefinisikan bahwa “ *Blended Learning* adalah proses pembelajaran campuran tatap muka dengan *online*, sehingga menjadi pengalaman belajar yang unik”<sup>63</sup>. Dengan terbiasanya generasi muda (siswa) dengan teknologi komunikasi di kehidupan sehari-hari, hal tersebut tentunya mempermudah proses pembelajaran *Blended Learning* terlaksana. Serta dampak positif mengenai apa yang didapat dari pembelajaran *Blended Learning* dapat dideskripsikan sebagai berikut :

---

<sup>63</sup> Francine S. Glazer, *Blended Learning*, (Virginia: Stylus Publishing, 2012), hal.1.

a. Lebih fleksibel

Dengan penerapan *Blended Learning*, siswa di SMP Darush Sholihin Batu dapat belajar dengan lebih fleksibel, sehingga memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kecepatannya sendiri. Hal tersebut telah dijabarkan dalam hasil penelitian yang mana seorang siswa yang awalnya kurang memahami materi di kelas, maka dia dapat mengulang kembali materi yang diajar di rumah tanpa ada batasan waktu (fleksibel) sampai benar-benar memahami isi dari materi yang diajarkan sebelumnya, dan apabila ada yang tidak dapat dipahami, maka siswa dapat mengkomunikasikannya dengan teman yang lebih memahami maupun langsung menghubungi guru mata pelajaran. Hasil pemahaman materi siswa dapat dilihat/diketahui melalui evaluasi pada pertemuan berikutnya.

b. Meningkatkan hasil belajar siswa

Peningkatan hasil belajar siswa SMP Darush Sholihin Batu juga merupakan salah satu manfaat dari pembelajaran *Blended Learning*, seperti peningkatan dalam usaha memecahkan masalah dalam materi yang diajarkan, baik dari segi membaca maupun berdiskusi dengan temannya, ataupun langsung bertanya secara pribadi kepada guru. Hal tersebut dapat dilihat dalam hasil penelitian yang dimana siswa pada mulanya mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika, namun dengan adanya *Blended Learning* (online dan offline class) dapat memahaminya sesuai kecepatan (seperti pada point a) dan meningkatkan nilai yang dapat dibuktikan melalui hasil evaluasi maupun nilai raport.

c. Meningkatkan keterlibatan siswa

Penggunaan teknologi saat belajar meningkatkan keterlibatan siswa yang berkaitan dengan proses interaksi siswa dengan teman maupun guru dalam proses pembelajaran baik saat dikelas secara offline dan online, maupun diluar kelas. hal tersebut dijelaskan dalam paparan data dan dapat terlihat bagaimana keterlibatan siswa dalam menyampaikan pendapat (menjawab pertanyaan dan pendapat) dikelas online dan bertanya akan materi yang kurang dipahami saat dikelas dan diluar kelas baik secara langsung maupun melalui pesan pribadi (messengger apps).

d. Memaksimalkan penggunaan Teknologi

Dalam kasus dilapangan, siswa memang sudah biasa penggunaan teknologi, namun kebanyakan siswa menggunakan teknologi hanya sebagai alat komunikasi dan hiburan semata, setelah adanya *Blended Learning*, siswa dapat memaksimalkan penggunaan teknologi seperti yang dijelaskan pada data, dimana siswa SMP darush Sholihin juga dapat menggunakan teknologi sebagai media belajar, seperti digunakan Browshing materi, dan digunakan untuk mengakses *Quizizz*, dll.

## 2. Dampak Negatif

Selain terdapat dampak positif tentunya ada dampak negatif yang dihasilkan oleh penerapan model pembelajaran *blended learning*. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan terdapat beberapa hal yang menjadi hambatan dalam penerapan model *blended learning* dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut tentunya terdapat faktor-

faktor tertentu yang mempengaruhi yaitu faktor internal seperti kemampuan peserta didik, kondisi peserta didik, keadaan psikologis dan faktor eksternal seperti lingkungan belajar, lingkungan sosial sekolah, keluarga dan sosial masyarakat. Mengenai dampak negatif yang dihasilkan akibat adanya model pembelajaran blended learning yaitu:

- a. Siswa menjadi bosan terhadap pembelajaran

Ketika model pembelajaran yang diulang secara terus menerus, maka hal itu cenderung akan menimbulkan rasa bosan terhadap peserta didik, terlebih lagi kurangnya variasi metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga membuat siswa cenderung bosan dengan kegiatan pembelajaran yang ada. Berdasarkan observasi di lapangan, ada beberapa siswa yang merasa bosan kemudian mempengaruhi temannya yang lain untuk bermain-main ketika pembelajaran sedang berlangsung.

- b. Beberapa siswa menjadi kurang aktif dalam belajar.

Dari satu dampak di atas, tentunya bisa memunculkan dampak-dampak lain seperti siswa akan menjadi kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena rasa bosan yang ada dalam diri siswa, sehingga siswa akan menganggap bahwa dia sudah merasa paham pada kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Untuk mengatasi dampak negatif tersebut tentunya dibutuhkan peran dari guru. Yaitu guru harus mengerti bagaimana caranya membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak menimbulkan rasa bosan bagi

siswa. Tentu hal ini juga membutuhkan variasi-variasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sehingga disini kreatifitas dari guru sangatlah dibutuhkan. Selain peran dari guru, peran dari pihak sekolah juga sangatlah dibutuhkan karena dengan program-program yang dilakukan oleh sekolah haruslah tepat sasaran dan hal itu tentunya akan bisa mempengaruhi keberhasilan dalam memotivasi belajar peserta didik.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi pada bab-bab sebelumnya mengenai Upaya Guru untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran *Blended Learning* di SMP Darush Sholihin Batu, penulis mengambil kesimpulan diantara lain:

1. Upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Darush Sholihin Batu dalam pembelajaran *Blended Learning* cukup baik, dimana guru menggunakan beberapa upaya seperti:
  - a. Sikap terbuka terhadap karakter siswa, yang berdampak baik pada kenyamanan siswa pada proses belajar mengajar. Kemudian guru sebagai motivator siswa dalam meningkatkan motivasi siswa yang tidak hanya dilakukan oleh guru BK, melainkan juga dilakukan oleh semua guru.
  - b. Membantu siswa dalam memahami materi serta memahami potensi yang ada pada diri siswa sehingga berdampak pada peningkatan motivasi belajar dan meningkatkan antusias siswa dalam proses belajar mengajar baik secara daring maupun luring.
2. Dampak dari pembelajaran *Blended Learning* dalam proses belajar mengajar sebagaimana deskripsi pada pembahasan ialah:
  - a. Adanya fleksibilitas bagi proses belajar siswa sesuai dengan kecepatan siswa.

- b. Peningkatan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan minat baca siswa serta pemahaman siswa akan materi yang diajarkan dalam kelas dan dari segi proses pemecahan masalah bagi siswa, dan nilai hasil evaluasi, ulangan, tugas, maupun raport.
- c. Meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar baik secara interaksi diskusi dengan teman maupun dengan guru baik di dalam kelas maupun diluar kelas.
- d. Memaksimalkan penggunaan Technology bagi siswa, sehingga siswa tidak hanya menggunakan teknologi (Gadget) untuk media hiburan, melainkan juga digunakan sebagai media belajar siswa.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Darush Sholihin Batu pada upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran *Blended Learning*, sudah cukup baik. Dan untuk pengoptimalan dalam segi motivasi belajar siswa di SMP Darush Sholihin Batu, diharapkan upaya serta metode-metode pembelajaran agar terus berkembang dan lebih maju, maka penulis sedikit memberikan saran yang mungkin bermanfaat sebagai berikut

Bagi sekolah yang sedang dalam pelaksanaan upaya serta pembelajaran *Blended Learning* yang sudah berdampak positive bagi motivasi belajar siswa, diharapkan sekolah terus mendukung, memfasilitasi serta memberikan pelatihan-pelatihan bagi guru agar senantiasa mendapatkan improve dalam proses belajar mengajar.

Dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa, diharapkan kepada semua guru agar terus berinovasi dan terus menjadi contoh serta fasilitator yang baik bagi siswa, sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan lancar dan selalu ada variasi dalam metode pembelajaran agar tidak stagnan dan siswa tidak mudah bosan.

Kepada orangtua yang mengharapkan anaknya sukses serta menjadi penerus bangsa yang baik, diharapkan agar dapat memahami karakteristik anak dan memahami potensi yang ada pada diri mereka, serta terus mendukung cita-cita anak agar dalam proses belajar baik dari pendidikan maupun diluar pendidikan dapat berdampak baik serta mendapatkan improve yang positif.

Untuk siswa guna mencapai kehidupan yang baik dan mencapai cita-cita, sebaiknya sebagai siswa mulai muhasabah diri serta mengenal potensi yang ada pada diri sendiri, sehingga bukan hanya mengembangkan skil multitalent namun juga dapat menjadi spesialis bagi apa yang di kuasai sehingga dapat menyongdong masa depan yang lebih cerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2002. *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Abdusshomad, Alwazir. *Pengaruh Covid-19 terhadap penerapan pendidikan karakter dan pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan sosial & agama 12 no.2 (2020)
- Ahmad, Nurwadjah. 2015 *Teologi Untuk Pendidikan Islam*. Yogyakarta : K Media, 2015.
- Ahsanulhaq, Moh. 2019. *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*, Jurnal Prakarsa Paedagogia, 2 No.1
- Anugrahwati, Ria. 2020. *Pendidikan Jarak Jauh /PJJ Saat Wabah Covid – 19 Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Akademi Keperawatan Herman Mangala Husana*. Jurnal Ilmiah Keperawatam Alturistik, 03 No.02
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Armin Tuwu, dkk. 2021 *Dinamika Kebijakan Penanganan Pandemi COVID-19 Dalam Perspektif Kesejahteraan Sosial*, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Vol 10 no 2.
- Aditya Susilo, dkk. 2020. *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini*, Jurnal Penyakit Dalam, Vol 7 no 1.

- Belawati, Tian. 2019. *Pembelajaran Online*, Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Dewi, Nourma Ulva Kumala. 2020. *Adaptasi Keluarga Pada Proses Pembelajaran E Learning Dalam Menghadapi Dampak Pandemi Covid-19*, Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan & Sosial, 2 No.2.
- Firman. 2020. *Pembelajaran Online di tengah pandemi Covid-19*. Indonesian Journal Of education science Vol 02 no 02 (Maret 2020), hlm 82.
- Gunawan, Henri. 2003. *Pendidikan karakter konsep dan implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Husaini Usman dan Purnomo Setiaji. 1996. *Metode Penelitian Sosoal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- J. Moleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Karimatunnisa, Afifah. 2020. *Analisis Strategi Pembelajaran Daring Pada Guru Era Pandemi Covid-19*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Kartini Kartono. 1996. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Mujamil Qomar. 2005. *Pesantren Dari Transformasi metodologi menuju demokrasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Matdio, Siahaan. 2020. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*, Jurnal Kajian Ilmiah, Edisi Khusus.
- Putra, Nusa. 2013. *Penelitian kualitatif IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Reber, Arthur S.. 2010. *The Penguin Dictionary of Psychology*, terj. Yudi Santoso, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rizma Fithri. 2014. *Buku psikologi belajar*. Surabaya: UIN Sunan Ampel press.

Shaleh, Abdul Rahman. 2012. *Psikologi suatau Pengantar dalam Prespektif Islam*.

Jakarta: Prenada Media.

Sudarto. 1997. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Santoso, Tri Wibowo. 2008. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada.

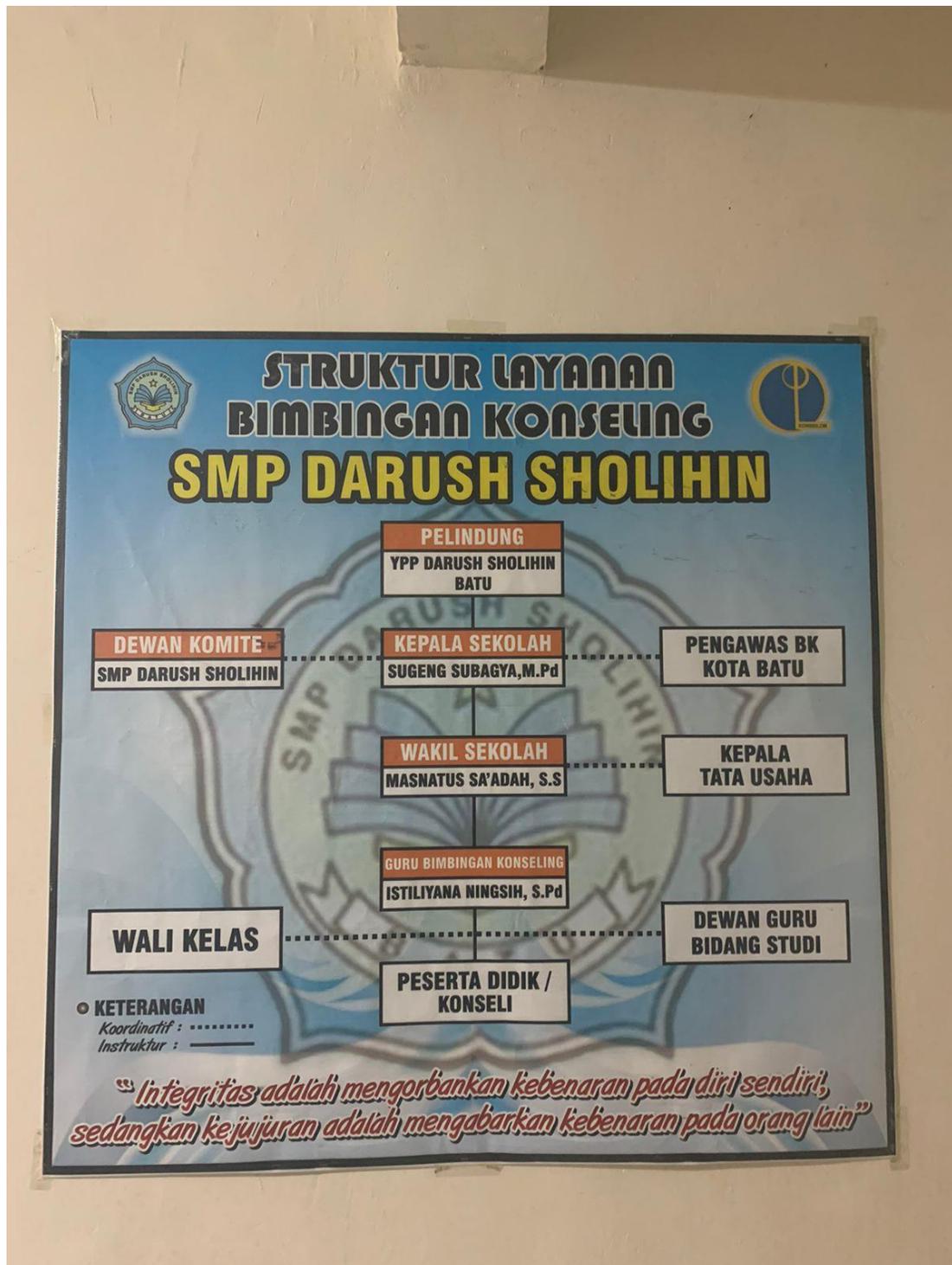
Usman, Husaini dan Purnomo Setiadji. 1996. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT

Bumi Aksara.

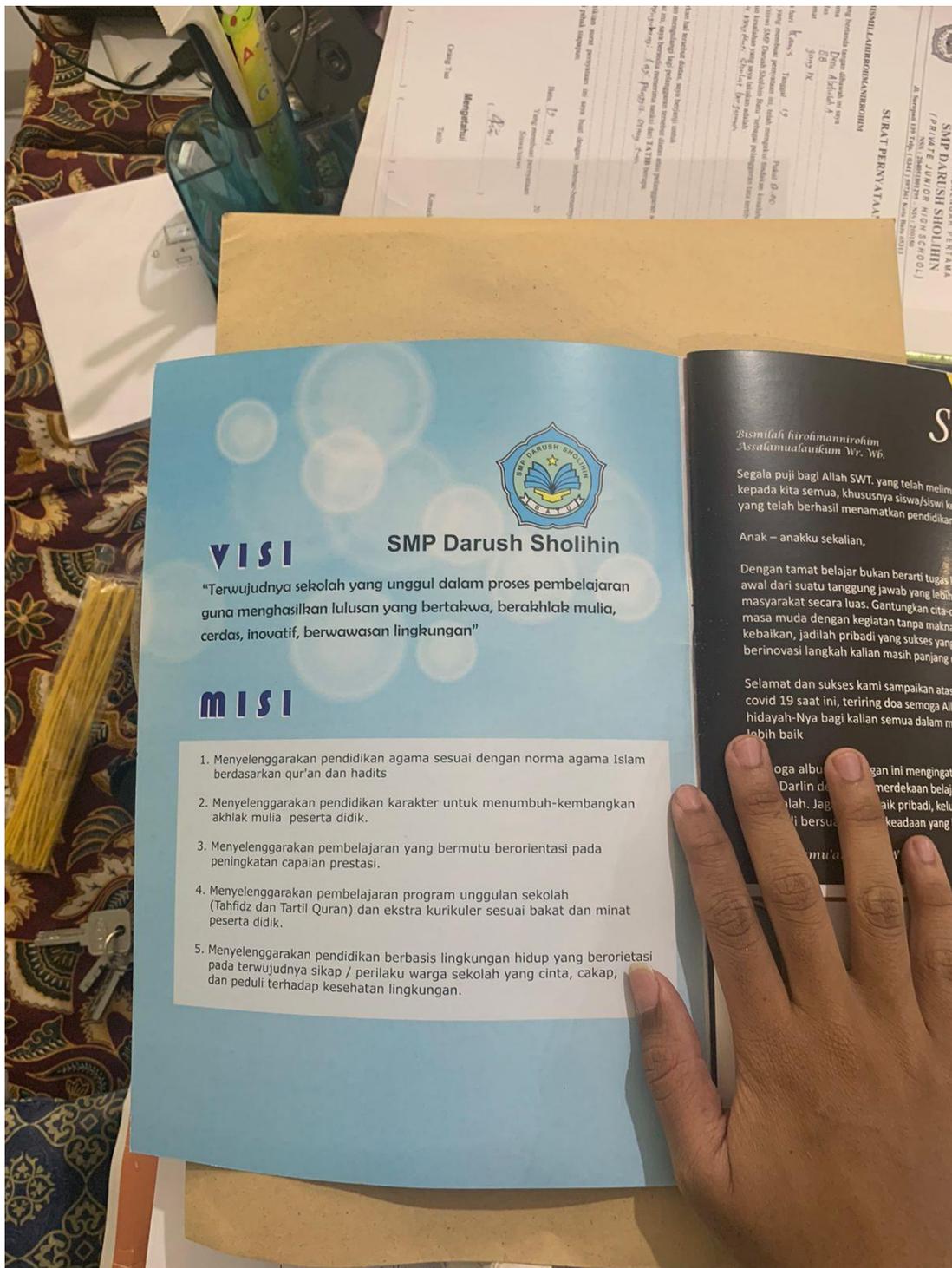
## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



Gambar 3.1: Susasana Kantor SMP Darush Sholihin Batu



Gambar 4.1: Struktur Organisasi SMP Darush Sholihin Batu



Gambar 5.1: dokumen Profil SMP Darush Sholihin Batu



Gambar 6.1 : Gedung Sekolah SMP darush Sholihin Batu



Gambar 7.1 : Piala Prestasi Siswa SMP Darush Sholihin batu



Gambar 8.1 : Ruang Kepala Sekolah SMP Darush Sholihin Batu



Gambar 9.1 : Wawancara Dengan Salah satu guru SMP Darush Sholihin Batu



Gambar 10.1 : Wawancara Dengan Salah satu guru SMP Darush Sholihin Batu



Gambar 11.1 : Wawancara dengan beberapa murid di kelas SMP Darush Sholihin

Batu



Gambar 12.1 : Suasana belajar di kelas SMP Darush Sholihin Batu



Gambar 13.1 : Salah Satu pengasahan Potensi Siswa di kelas